

**FENOMENA MENGIDOLAKAN K-POP DI
KALANGAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY DAN
RELEVANSI DENGAN SURAT AL-AHZAB AYAT 21**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

WIRDA YASRI

NIM. 200303015

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM BANDA ACEH

2024M/1446H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wirda Yasri
NIM : 200303015
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Wirda Yasri

Wirda Yasri

NIM. 200303015

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Diajukan Oleh:

WIRDA YASRI

N I M. 2 0

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Zuherni, Ph.D

NIP. 197701202008012006

Pembimbing II,



Zulihafnani, S.TH., MA

NIP. 198109262005012011

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN A-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bentuk Studi Program Strata Satu

Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pada

Hari/Tanggal: Selasa, 07 Oktober 2024

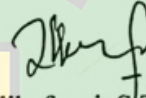
Darussalam Banda Aceh
Panitian Ujian Munaqasyah

Ketua



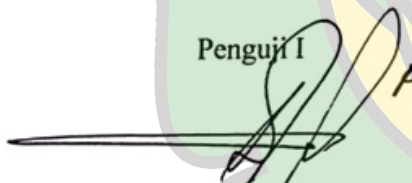
Zuhendi AB, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197701202008012006

Sekretaris



Zulihafnani, S.T.H., M.A.
NIP. 198109262005012011

Penguji I



Prof. Dr. Darzanhuri, M.Ag.
NIP. 196003131995031001

Penguji II

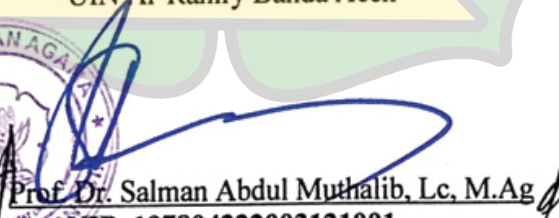


Zainuddin S.Ag., M.Ag.
NIP. 196712161998031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Wirda Yasri/200303015
Judul Skripsi : Fenomena Mengidolakan K-pop di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Relevansi dengan Surat Al-Ahzab Ayat 21
Tebal Skripsi : 62 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Zuherni, Ph.D
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA

K-pop atau Korean pop merupakan musik yang berasal dari Korea Selatan yang sangat populer di berbagai negara khususnya Indonesia. Banyaknya budaya K-pop yang beredar di Indonesia salah satunya yaitu di Aceh. Aceh dikenal dengan pilar Syari'ah yang kental, tidak menutup kemungkinan masyarakatnya mengikuti budaya K-pop. Namun semenjak terkenalnya budaya K-pop di Aceh terutama pada Mahasiswa tentunya melahirkan pengaruh atau persoalan-persoalan khusus yang disebabkan oleh K-pop. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor ketertarikan mahasiswa dalam mengidolakan K-pop, perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam mengidolakan K-pop, serta melihat relevansi dengan surat Al-Ahzab ayat 21 dalam porsi mahasiswa mengidolakan Rasul dan K-pop. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*). Pemilihan informan ditentukan dengan Teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil *pertama*, perilaku mahasiswa dalam mengidolakan K-pop mulai dari mengoleksi *marchandise*, belajar Bahasa Korea, berimajinasi terlalu tinggi, suka memakai pakaian ala Korea, keseringan dalam menonton video K-pop sehingga tidak menjaga keseimbangan antara kesenangan dan kewajiban. *Kedua*, Penelitian ini juga menemukan ada beberapa hal yang didapati oleh para penggemar yang relavan dengan surat Al-Ahzab ayat 21 seperti *respect to oder people*, tidak membalas cacian dari orang lain, dan pantang menyerah.

Kata kunci: *K-pop, Qs. Al-Ahzab: 21, Student.*

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

| Arab | Transliterasi | Arab | Transliterasi |
|------|--------------------|------|--------------------|
| ا | Tidak disimbolkan | ط | Ṭ (titik di bawah) |
| ب | B | ظ | Ẓ (titik di bawah) |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | Th | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | Ḥ (titik di bawah) | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Dh | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | Ṣ (titik di bawah) | ي | Y |
| ض | Ḍ (titik di bawah) | | |

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatsa*
 ----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 ----- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya هريرة ditulis *hurayrah*
 (و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dhammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *Kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة، دليل الاناية، تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (تشدید)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس الكشف، ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan misalnya ملائكة ditulis *malaikah*, جزئى ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya: اختراع ditulis *ikhtira'*.

Modifikasi:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

| | |
|-------|-------------------------------|
| Swt | = Subhanahu wa ta'ala |
| Saw | = Salallahu 'alaihi wa sallam |
| QS. | = Quran Surah |
| ra | = Radiyallahu Anhu |
| HR. | = Hadis Riwayat |
| dkk. | = dan kawan-kawan |
| Cet. | = Cetakan |
| Vol. | = Volume |
| terj. | = terjemahan |
| M. | = Masehi |
| H. | = Hijriah |
| Hlm. | = Halaman |
| UIN | = Universitas Islam Negeri |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, kemudahan, kekuatan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat membuat skripsi dengan judul “Fenomena Mengidolakan K-pop di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Relevansi dengan Surat Al-Ahzab Ayat 21” ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam juga penulis sampaikan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan mengantarkan manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penulisan ini namun berkat dukungan serta kontribusi dari berbagai pihak akhirnya bisa dielesaikan dengan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan pikiran untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan arahan dan bimbingan yang sangat luar biasa.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih juga kepada bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, beserta para staf dan dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
2. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis, cinta pertamaku dan juga pintu surgaku. Ayah, mamak terima kasih atas kasih sayang yang telah ayah dan mamak berikan, terima kasih sudah menjadi orang tua yang hebat untuk anaknya, terima kasih atas dorongan dan do'a yang tak pernah putus hingga

penulis mampu menyelesaikan studinya sampai akhir. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang, kakak, dan Arsha yang selalu memberikan kasih sayang dan juga menjadi penyemangat untuk penulis.

3. Ibu Zuherni, Ph.D sebagai pembimbing I, dan Ibu Zulihafnani, S.TH., MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai dengan lancar.
4. Bapak Prof. Syamsul Rijal, M.Ag selaku penasehat akademik yang sangat perhatian mendukung serta membimbing penulis.
5. Terima kasih kepada teman-teman slay, Indira Putri, dan teman-teman Angkatan 20 program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis dan memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Yuni, Indah, Oja, Rahma, Rizki dan Izza yang selalu mendengar keluh kesah penulis dan mendukung penulis dalam hal apapun.
7. Terima kasih kepada teman-teman KPM yang sudah memberi banyak dukungan dan doa kepada penulis.
8. Kepada sahabat kecil penulis Rahil Naila, terima kasih banyak sudah menjadi pendengar baik, selalu menemani dan meluangkan waktunya untuk penulis.
9. Dan terakhir, teruntuk diriku Wirda Yasri. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa sakitnya kamu terjatuh dan putus asanya kamu kemarin tetaplah bangkit. Terima kasih sudah bisa membuktikan bahwa kamu bisa melewati semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat berguna bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umum.

Banda Aceh, 16 Agustus 2024

Penulis,

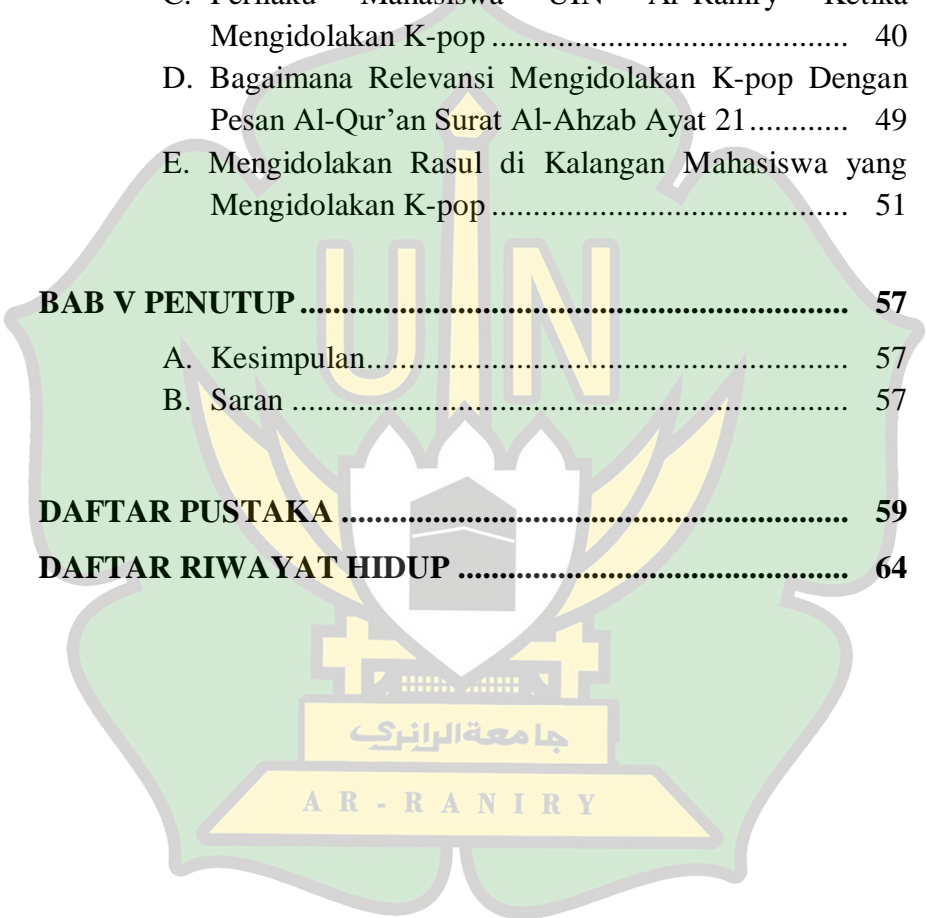
Wirda Yasri



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| ABSTRAK | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN | v |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 5 |
| D. Definisi Operasional | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 11 |
| A. Kajian Pustaka..... | 11 |
| B. Kerangka Teori..... | 13 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis Penelitian | 26 |
| B. Lokasi Penelitian | 26 |
| C. Subjek/Informan Penelitian..... | 27 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian | |
| 27 | |
| E. Teknik Analisis Data..... | 29 |

| | |
|--|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 31 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 31 |
| B. Sejarah K-pop Berkembang di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry..... | 33 |
| C. Perilaku Mahasiswa UIN Ar-Raniry Ketika Mengidolakan K-pop..... | 40 |
| D. Bagaimana Relevansi Mengidolakan K-pop Dengan Pesan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21..... | 49 |
| E. Mengidolakan Rasul di Kalangan Mahasiswa yang Mengidolakan K-pop..... | 51 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan..... | 57 |
| B. Saran..... | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar IV. 1 Koleksi <i>photo card</i> gebril | 42 |
| Gambar IV 2 Koleksi <i>photo card</i> dan album Syifa | 42 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

K-pop adalah sub genre musik pop yang berasal dari Korea Selatan dan saat ini populer di seluruh dunia, terutama di kalangan anak muda Indonesia. Produser musik Korea Selatan telah mengembangkan jenis musik baru yang dikenal sebagai "K-Pop," atau musik pop Korea. Mereka memadukan nyanyian, rap, dan menari menjadi satu lagu. Perusahaan hiburan Korea Selatan menciptakan *boyband* dan *girlband* untuk mempromosikan dan mempopulerkan K-pop. *Boyband* terdiri dari idola pria, sedangkan *girlband* terdiri dari idola wanita¹. Pada setiap kelompok dapat memiliki empat hingga tujuh belas orang yang terampil dalam menari, nge-rap, dan bernyanyi. Produser lagu mendatangkan anggota *boyband* dan *girlband* K-pop untuk membuat lagu-lagu mereka lebih menarik secara visual dalam upaya memikat publik. Selain itu, anggota yang dipilih memiliki bentuk wajah dan proporsi tubuh yang memenuhi persyaratan ketampanan dan kecantikan di Korea Selatan.

Budaya juga menjadi dampak yang dirasakan yaitu pada pola pikir nasionalis generasi muda. Di Indonesia, hampir setiap cara hidup dipengaruhi oleh budaya Korea. Termasuk musik masyarakat Indonesia yang genre nya telah bergeser menjadi gaya pop Korea, selain itu makanan khas di Korea juga sudah banyak ditemukan di Indonesia.

Ketertarikan para remaja terhadap trend K-pop membawa pengaruh banyak, bukan hanya gaya musik dan makanan saja melainkan juga dimulai dengan keinginan untuk gaya penampilan, cara berbicara, gaya hidup, sampai pada bentuk tubuh yang ideal.

¹ Jenni Eliani, dkk, "Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-pop", dalam *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.3, No.1, (2018), hlm 60.

Anak-anak muda sangat tertarik untuk mengikuti berbagai tren yang sedang populer di Korea Selatan, seperti tren pakaian *girlcrush style*, trend *makeup glass skin*, trend rambut *half bun* dan lainnya. Bukan hanya itu, banyak juga dari para penggemar K-pop memiliki perilaku konsumtif. Mereka suka membeli barang-barang K-pop hanya untuk memperoleh kepuasan tanpa melihat manfaat dari barang tersebut, yang mana barang tersebut hanya dijadikan untuk pajangan saja.² Demi mengikuti keinginannya mereka rela menabung, meskipun tidak ada manfaat dari produk tersebut dan bisa dikatakan juga produk K-pop cukup mahal. Mereka tidak menabung untuk investasi masa depan tetapi rela menabung untuk membeli produk K-pop.³

Kepopuleran tren K-pop juga terlihat di lingkungan pergaulan mahasiswa. Di mana informan dapat mengakses berbagai konten hiburan K-pop dengan mudah dan dikelilingi oleh banyak K-popers baik di lingkungan sekolah, lingkungan bermain, dan juga lingkungan tempat tinggal.⁴

Penggemar K-pop bukan hanya dari kalangan non-Muslim saja, bahkan juga dari kalangan Muslim. Penyebaran K-pop itu sendiri sedikit banyak telah mempengaruhi penggemarnya secara positif maupun negatif. Dampak negatif yang muncul dari penggemar K-pop salah satunya yaitu rasa cinta yang berlebihan terhadap idolanya. Tidak sedikit dari remaja sekarang yang menyukai K-pop memiliki sifat fanatisme. Fanatisme dapat dijelaskan sebagai suatu pemahaman serta keyakinan yang berupa sebuah hubungan, kesetiaan, ataupun suatu kepercayaan yang terlalu kuat yang sedikitpun tidak memberikan peluang untuk menerima

² Sri Fatimah Dalimunthe, dkk, “Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali”, dalam *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.1, No.2, (2022), hlm 292.

³ Nur Safitri, dkk, “Efek Penyebaran Korean Wave (Hallyu) di Indonesia terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam, Kesehatan dan Lingkungan*, Vol.1, No.1, (2023), hlm 909.

⁴ Farah Fikriyah, “Internalisasi Budaya Korean Wave Di Kalangan Pelajar K-Popers Di SMA Negeri 15 Surabaya”, dalam *Jurnal Paradigma*, (2022).

sebuah kebenaran. Individu dengan kecenderungan fanatik sering menunjukkan perilaku yang tidak dapat diprediksi dan tidak logis karena mereka cenderung kurang memperhatikan kesadaran.⁵ Fanatisme juga dideskripsikan sebagai antusias yang berlebihan dan juga kesetiaan yang berlebihan. Keadaan seperti ini menjadi hal yang umum didapati pada kalangan penggemar K-pop untuk mempertahankan dan membela idolanya.⁶

Kondisi zaman pada saat ini telah banyak membiaskan kecintaan dan mengidolakan selain nabi Muhammad. Allah telah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa Nabi adalah teladan yang paling baik untuk diikuti.⁷ Umat Islam diperintahkan untuk menjadikan Nabi sebagai contoh. Oleh karena itu, umat Muslim diperintahkan untuk meniru sikap Nabi Muhammad Saw baik dalam perkataan maupun tindakan. Hal ini terjadi karena kata-kata dan tindakan Nabi telah disabdakan kepada umat Islam terkait dengan semua yang mereka butuhkan. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan juga menjadi topik pembahasan dalam penelitian yaitu surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

Ayat ini mengajarkan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah contoh teladan yang baik untuk umat Islam. Bagi orang yang

⁵ Lia Kurnia Sari dan Permana, “Fanatisme terhadap SNSD di Kalangan Anggota Komunitas Soshi Fans Java”, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, hlm. 2.

⁶ Cut Nurul Annisa, “Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Mengatasi Problem Fanatisme Penggemar K-pop pada Mahasiswa Semester Awal Jurusan PKK Teknik Universitas Negeri Medan” (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 1-2.

⁷ Sailsa Salsabila, “Pengaruh K-pop terhadap Netizen di Media Sosial Instagram dan Tiktok dalam Perspektif Hadis tentang Akhlak”, hlm. 115.

berharap rahmat Allah dan hari akhir serta sering menyebut Allah, mengikuti contoh hidup dan akhlak Nabi Muhammad adalah langkah yang baik. Ayat ini menekankan betapa pentingnya meneladani sifat dan perilaku nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ibadah dan pengharapan terhadap Allah.

Nabi Muhammad merupakan seorang nabi yang memiliki kemuliaan tiada tara. Kebesaran Nabi Muhammad juga telah terbukti, baik dari sejarah kehidupannya terdahulu maupun warisan yang telah beliau tinggalkan sampai sekarang. Banyak juga dari kalangan non-Muslim Barat maupun Timur yang memuji Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad juga merupakan Nabi yang diutus untuk seluruh manusia, bukan hanya itu beliau juga merupakan pemimpin para nabi, yang mana mulai dari Nabi Adam hingga Nabi Isa diwajibkan oleh Allah Swt untuk beriman dan membela Nabi Muhammad Saw.⁸

Salah satu dari berbagai budaya K-pop yang populer di Indonesia ditemukan di provinsi Aceh. Aceh memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap syariah, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penduduknya juga menjadi penggemar K-pop. Meningkatnya popularitas budaya K-pop di Aceh, terutama di kalangan mahasiswa akhir-akhir ini juga membawa dampak dan melahirkan pengaruh persoalan-persoalan yang dibawa oleh budaya K-pop.⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajiannya adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang mengidolakan K-pop, yang mana mahasiswa UIN Ar-Raniry dikenal dengan mahasiswa yang kental dalam mempelajari ilmu Agama Islam. Jika penyajian-penyajian terdahulu membahas sikap para penggemar K-pop. Maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada tokoh idola para mahasiswa di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Berdasarkan topik yang

⁸ Haddad Alwi, *Uswatun Hasanah Meneladani Rasul Meraih Cinta Allah* (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2009), hlm. 23-33.

⁹ Depi Mawatdah, "Pengaruh Budaya K-pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa" (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2022).

dibahas, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa yang berada di Banda Aceh khususnya mahasiswa UIN Ar-Raniry. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena melihat banyaknya fenomena-fenomena budaya K-pop yang berkembang di kalangan para mahasiswa UIN Ar-Raniry. Dan dari beberapa mahasiswa yang mencintai atau mengagumi para idol K-pop tidak hanya sekedar menyukainya saja tapi dari sebagian mereka juga mendapatkan ilmu dari K-pop.¹⁰

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, perbedaan antara penelitian saat ini dan sebelumnya, dan pemilihan lokasi yang dipilih dianggap cocok untuk dilakukannya penelitian. Adapun penelitian yang akan dilakukan terkait dengan judul: Fenomena Mengidolakan K-pop di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Relevansi dengan Surat Al-Ahzab Ayat 21. Peneliti beranggapan bahwa judul ini penting untuk dikaji agar dapat mengetahui seberapa banyak dan seberapa besar budaya K-pop yang berpengaruh pada mahasiswa muslim saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry yang mengidolakan K-pop?
2. Bagaimana relevansi mengidolakan K-pop dengan pesan al-Qur'an pada surat Al-Ahzab ayat 21?

C. Tujuan dan Manfaat

Secara umum, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, membangun, dan mendemonstrasikan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan perumusan masalah sebelumnya. Secara khusus, tujuan penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Atika Mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

1. Untuk mengetahui pengaruh budaya K-pop terhadap perilaku seorang mahasiswa.
2. Untuk melihat relevansinya dengan pesan Al-Qur'an pada surat Al-Ahzab ayat 21.

Manfaat Penelitian ini antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti secara pribadi, di samping sebagai upaya yang dilakukan dalam memenuhi tugas akhir Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai remaja muslim terhadap budaya K-pop dan juga bermanfaat dalam menambahkan wawasan maupun pandangan mengenai pengaruhnya K-pop terhadap remaja muslim.
- c. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menghasilkan informasi yang berguna dan diterapkan pada kajian teoritis di masa depan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja muslim dapat menjadi masukan serta informasi mengenai kerugian mengidolakan K-pop sehingga dapat membantu dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap nabi Muhammad sebagai idola umat muslim.
- b. Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar pertimbangan untuk penelitian di masa depan, sumber untuk penelitian terkait atau keduanya.

D. Definisi Operasional

1. Fenomena

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan pengertian fenomena yakni hal-hal yang dapat disaksikan dengan

pancaindra, dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.¹¹ Fenomena adalah apa saja yang muncul dalam kesadaran. Konsep Huessler tentang fenomena ini adalah salah satu realitas yang terlihat yang tidak memiliki tirai atau tabir yang memisahkan manusia darinya. Fenomena adalah fakta yang menjadi jelas bagi orang-orang. Sementara itu, kesadaran manusia terlibat dalam mengatasi masalah ini, karena kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu.¹²

Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fenomena dalam mengidolakan seseorang. Perasaan yang sering dirasakan, baik untuk pasangan, harta benda, teman dan pahlawan, termasuk diantaranya perasaan suka, cinta, dan pemujaan. Memang benar bahwa ada kalanya seseorang merasa seolah-olah mengidolakan sesuatu, tetapi kekaguman semacam ini sering mengarah pada reaksi yang berlebihan.

Mengidolakan seseorang secara psikologis merupakan hal yang normal dan wajar. Sebagai bagian dari pencarian identitas mereka, banyak orang atau remaja memuja seseorang dalam hidup mereka karena mereka menemukan bahwa idola tersebut menginspirasi, mereka merasa terkesan dengan keterampilan atau pencapaian yang dimiliki oleh idolanya.¹³

2. K-Pop

K-pop yang merupakan singkatan dari *Korean Pop*, adalah genre musik populer di Korea Selatan dan sering dikaitkan dengan *boyband* dan *girlgroup*, yaitu grup pria dan wanita yang tampil di bawah manajemen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), K-pop adalah jenis musik pop Korea Selatan yang

¹¹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 407.

¹² Ika Nurmala Fauziah, "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Untuk Pembiayaan Kredit Usaha yang Macet pada Bank Gresik", (Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2017), 8-9.

¹³ Yunhar Nursaleh. "Celebrity Worship Syndrome: Mengidolakan Seseorang dengan Berlebihan", *Humas RSJD Babel*, 29 Agustus 2022.

memadukan genre musik Barat dan sering dibawakan oleh penyanyi idola remaja.¹⁴

Awal mula kehadiran K-pop pada tahun 1996 dengan dibentuknya *boygroup* pertama di bawah naungan S.M *Entertainment*, dan mulai berkembang pesat hingga masuk ke Indonesia pada tahun 2000-an.¹⁵ Penyebaran K-pop memiliki efek positif dan negatif pada perkembangan kepribadian para penggemarnya dan sebagian besar penggemar K-pop ini adalah remaja.¹⁶

Unsur utama K-pop adalah musik dan *fashion*. Meskipun diberi label pop, musiknya sendiri menggabungkan berbagai genre, seperti *hip hop*, *dance*, dan *rhythm and blues* dengan koreografi dan kostum yang menarik. Salah satu penyebaran K-pop hingga terkenal ke seluruh dunia adalah internet, misalnya seperti melalui media *YouTube*, *Instagram*, *twitter*, *tiktok* dan sebagainya.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan seorang idol K-pop dan juga musik K-pop yang menjadikan para penggemar menyukai dan mengidolakan mereka.

3. Tokoh idola

Tokoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu rupa atau wujud dan keadaan.¹⁸ Sedangkan idola menurut KBBI adalah gambar, patung, atau orang yang dijadikan pujaan.¹⁹ Tokoh idola merupakan orang yang terkemuka, tokoh kenamaan, dan mampu menjadi panutan atau teladan bagi orang lain. Seseorang mengidolakan individu lain dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI VI Daring” kbbi.kemdikbud.go.id diakses tanggal 20 Juni 2024.

¹⁵ Romario, “K-pop: Islamisme Populer Anak Muda Islam”, dalam *Jurnal Dakwah*, Vol.23, No.2, (2022), hlm. 14.

¹⁶ Yulia Etikasari, “Kontrol Diri Remaja Penggemar K-pop”, dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, (2018), hlm. 192.

¹⁷ Syafril Alam dan Ansrasia Jenifer Nyarimun, “Musik K-pop Sebagai Alat Diplomasi Dalam Soft Power Korea Selatan”, dalam *Jurnal Internasional dan Diplomacy USNI*, (2017), hlm. 76.

¹⁸ Dendy Sugono, Kamus Bahasa Indonesia...hlm. 1536.

¹⁹ Dendy Sugono, Kamus Besar Indonesia...hlm. 538.

individu yang menjadi idolanya itu memiliki keunggulan. Keunggulan ini biasanya berkaitan dengan prestasi si tokoh idola atau keunggulan lainnya dalam suatu bidang.

Tokoh idola adalah orang yang dihormati oleh para pengikutnya seperti penulis, ilmuwan, seniman, atau pemimpin agama. Adanya sosok idola akan membuat seseorang secara sukarela mencoba meniru banyak sifat positif untuk menyerupai idola sampai batas tertentu. Ada tingkat kemiripan fisik dan non-fisik. Siapapun yang diidolakan memiliki kelebihan dan keluarbiasaan, sehingga ia disebut sebagai idola.²⁰ Tokoh idola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang disukai oleh penggemarnya, sehingga penggemar tersebut menjadikan idola sebagai panutan atau penyemangat bagi para penggemar.

4. Mahasiswa

Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah siswa yang belajar pada perguruan tinggi.²¹ Mahasiswa adalah seseorang yang telah mencapai usia dewasa dan telah mengalami pematangan otonom, fisik, psikologis, emosional, dan perkembangan. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa adalah seorang yang sedang menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar pada salah satu perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Seorang mahasiswa dapat dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya mulai dari 18 sampai 25 tahun. Mahasiswa dapat dinilai memiliki kecerdasan dalam berpikir, perencanaan dalam bertindak dan juga memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi. Setiap pelajar cenderung memiliki pemikiran kritis dan kemampuan untuk

²⁰ Nurdin, "Kajian Hadis Tematik Tentang Tokoh Idola Dalam Perspektif Islam" (2020), Hlm. 3.

²¹ Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, "Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi", dalam *Jurnal SosioHumaniora*, (2014), hlm. 56.

bertindak cepat dan benar merupakan salah satu prinsip yang saling melengkapi.²²

Beberapa istilah di atas dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang dimaksud adalah seorang mahasiswa yang mengidolakan K-pop dan menjadikan K-pop sebagai tokoh idola yang dijadikan sebagai panutan atau penyemangat bagi para penggemar. Mahasiswa tersebut juga terdaftar secara resmi pada salah satu perguruan tinggi di Aceh yaitu UIN Ar-Raniry.



²² Aprilia Zelika, "Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa (Studi Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa Luar Sulawesi Utara di FISPOL UNSRAT)", Vol. 6, No. 1, (2017), hlm. 4.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian mengenai budaya mengidolakan K-pop dikalangan mahasiswa dan relevansinya dengan pesan Al-Qur'an belum ada yang meneliti. Namun terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan skripsi penulis. Kajian pustaka merupakan upaya para peneliti untuk menemukan buku-buku maupun artikel yang diterbitkan sebelumnya dengan tujuan menawarkan ringkasan variasi dalam komposisi sebelumnya. Setelah melakukan pencarian di beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah ini, penulis menemukan beberapa literatur yang pembahasannya berkaitan dengan yang akan diteliti.

Seperti penelitian terdahulu tentang pengaruh budaya K-pop terhadap perubahan gaya hidup. Depi Mawatdah¹ mengatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab ketertarikan dan pengaruh budaya Korea pada gaya hidup mahasiswa disebabkan oleh faktor sosialnya. Budaya Korea dalam pandangan mahasiswa sangat menarik, mulai dari visual mereka yang indah, *fashion* yang keren dan unik, lagu-lagu yang enak untuk didengarkan dan drama yang tidak monoton. Pengaruh budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa juga membuat para mahasiswa turut mengikuti gaya para idola mereka, mulai dari mengoleksi baju Korea, membeli dan memasak makanan Korea dan berbicara ala Korea. Fanatisme terhadap idol yang mereka sukai membuat para K-popers ingin hidup seperti idol yang mereka idolakan².

Permasalahan dalam mengontrol diri akibat kegemarannya terhadap K-pop membawa dampak buruk bagi kehidupan. Dalam

¹ Depi Mawatdah, "Pengaruh Budaya K-pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa" (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2022).

² Farah Fikriyah, "Internalisasi Budaya Korea Wave di Kalangan Pelajar K-popers di SMA 15 Surabaya" (Skripsi, FISH-Unesa, 2022).

penelitian ini Rastia Camang³ mengatakan bahwa ada tiga aspek yang dapat diikuti oleh para penggemar K-pop agar bisa mengontrol diri akibat kegemarannya terhadap K-pop. Pertama, adalah pengendalian diri perilaku, di mana mahasiswa dapat mengatur bagaimana mereka mengonsumsi budaya K-pop dengan menetapkan batasan untuk hal-hal seperti jadwal untuk kegiatan dan waktu. Kedua, adalah pengaturan diri kognitif, yang mengajarkan mahasiswa untuk mengendalikan pikiran mereka dengan menghindari ide-ide yang tidak masuk akal dan menggantinya dengan ide-ide yang lebih optimis dan logis. Ketiga, adalah melatih pengendalian diri saat mengambil keputusan, di mana mahasiswa dapat melakukan pertimbangan atas kegiatan yang akan diselesaikan.

Dampak K-pop terhadap perkembangan psikologi sosial penggemar dapat mengarah ke dalam dua hal yaitu, hal positif dan hal negatif. Dalam karya terdahulu Moch Raka Saputra menjelaskan bahwa ada beberapa hal positif yang dapat di ambil dalam menggemari K-pop antara lain yaitu, para penggemar dapat merasakan kepercayaan diri, merasa bahagia ketika melihat idolanya, lebih bisa banyak mengenal budaya luar salah satunya yaitu Korea. Namun bukan hanya hal positif saja dalam menggemari K-pop, tetapi juga terdapat hal negatif seperti membela idolnya ketika ada seseorang yang membully idolnya bahkan akan menghina atau melakukan kekerasan fisik pada orang yang membully idol mereka.⁴ Memiliki perilaku boros karena mementingkan membeli barang K-pop dari pada kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Perilaku konsumtif yang berlebihan tidak dianjurkan dalam agama Islam. Sebagai umat Islam, kita memiliki kewajiban untuk mematuhi

³ Rastia Camang, "Kontrol Diri Penggemar K-pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare" (Skripsi, IAIN Parepare, 2021).

⁴ Moch Raka Saputra, "Dampak K-pop Terhadap Perkembangan Psikologi Sosial Penggemar K-pop di Kalangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam" (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 BKI, 2023).

hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT, bahkan ketika melakukan pembelian. Mengonsumsi barang merupakan cara bagi seseorang untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Oleh karena itu, umat Islam harus mengikuti aturan Islam saat mengonsumsi sesuatu sesuai dengan syariat Islam.⁵

Dari literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti belum menemukan pembahasan tentang budaya mengidolakan Korea dengan relevansinya terhadap ayat al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 yang menjadi fokus kajian penelitian. Meski terdapat penelitian sebelumnya yang memiliki pembahasan yang berkaitan, namun dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkapkan pengaruh atau penyebab budaya mengidolakan K-pop yang berkembang di kalangan mahasiswa muslim, peneliti juga mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi relevansi dalam mengidolakan tokoh idola yang sesungguhnya.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah landasan berfikir yang disusun guna menunjukkan sudut pandang mengenai masalah yang akan dikaji. Dalam kerangka teori peneliti dapat menghubungkan teori yang digunakan dan menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan peneliti.

1. Living Qur'an

a. Pengertian *Living Qur'an*

Dari segi teoritis, *living Qur'an* dapat dipahami sebagai fenomena yang ada dalam masyarakat Muslim dan terhubung dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Fenomena ini yang menjadi objek kajiannya. Maka kajian ini fokus kepada berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an dalam komunitas Muslim tertentu. Maka secara sederhana, *living Qur'an* dapat dikatakan sebagai usaha mengungkap fenomena

⁵ Banowati Azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-pop dan K-drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, (2022), hlm. 40.

yang terkait dengan Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.⁶

Muhammad Ali mengatakan bahwa dalam studi agama, studi tentang *living Qur'an* yang hidup adalah bagian dari studi tentang agama yang hidup, agama praktis, dan agama populer, dan bertujuan untuk orang dan masyarakat memahami dan mengamalkan agamanya. Penelitian antropologi umumnya mendekati aspek praktis pemahaman dan praktik keagamaan, seperti simbol, mitos, dan ritual, namun hanya sedikit penelitian yang membahas aspek pemahaman, penggunaan, dan praktik kitab suci dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam artikelnya, Dewi Murni menulis bahwa penelitian *living Quran* menggunakan respon masyarakat terhadap Al-Quran sebagai subjeknya, dan menyajikan berbagai bentuk dan model praktik penerimaan dan respon masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Peranan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat adalah menjadi kitab suci yang dipelajari tanpa meniru secara membabi buta atau menyimpang dari pertimbangan ayat dalam ibadah atau ritual tertentu.⁸

Heddy Shiri Ahimsa Putra membagi *Living Quran* menjadi tiga kategori. *Pertama*, makna sebenarnya adalah sosok Nabi Muhammad SAW, sebab menurut akidah Islam, konsep akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al-Quran. *Kedua*, ungkapan ini juga bisa merujuk pada masyarakat yang menjadikan Al-Quran sebagai kitab rujukan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, ungkapan ini juga berarti bahwa Al-Qur'an bukan sekedar kitab, melainkan "kitab hidup" yang wujudnya terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁶ Aghna Rosi Saputri dan Fail Ma'ruf, *Membumikan Al-Qur'an di Tanah Melayu (Living Qur'an)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 184.

⁷ Aghna, *Membumikan Al-Qur'an di Tanah Melayu...* hlm, 88.

⁸ Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama tentang Living Qur'an, dalam *Jurnal Syhadah*. Vol. IV, No.2, (2016), hlm. 85.

⁹ Heddy Shiri Ahimsa Putra, "The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20, No.1, (2012), hlm. 236-237.

Menurut Sahiron Syamsudin, *living Qur'an* merujuk pada teks Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Hal ini tercermin dalam pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Quran. Teks Al-Qur'an yang hidup ini memuat interaksi antara teks Al-Qur'an dengan realita disekitarnya, yang kemudian diikuti oleh masyarakat berupa penerimaan atau penerimaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan penafsiran terhadap isi ayat tersebut¹⁰

Dapat kita simpulkan bahwa *living Qur'an* merupakan kajian tentang bagaimana masyarakat secara keseluruhan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak hanya dapat dibaca, tetapi juga dihayati dalam masyarakat dan diamalkan dalam kegiatan dan tradisi tertentu.

b. Objek Kajian *Living Qur'an*

1) Objek material *living Qur'an*

Objek material adalah sesuatu yang dianggap dan dibicarakan sebagai bahan materi atau bahan pembahasan. Objek material mencakup entitas fisik dan budaya yang mewakili sumber atau argumen utama dalam kumpulan pengetahuan. Benda-benda material Al-Qur'an yang hidup merupakan perwujudan Al-Qur'an dalam bentuk non-tekstual. Karya budaya dan bentuk pemikiran yang diwujudkan sebagai tindakan manusia.¹¹

Salah satu contoh objek material *living Qur'an* adalah berbentuk gambar kaligrafi. Dalam kaligrafi, ayat-ayat Al-Quran direpresentasikan menggunakan jenis khat tertentu, dan setiap jenisnya memiliki nilai seni dan budaya tersendiri serta menjelaskan pesan yang terkandung dalam teks Al-Quran. Selain itu, terdapat juga material *living Qur'an* hidup berbasis multimedia. Misalnya saja mengubah format teks Al-Qur'an menjadi ilustrasi video, yaitu

¹⁰ Sahiron Syamsudin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras Press, 2007), hlm. 43-44.

¹¹ Laksanto Utomo, *Buku Ajar Antropologi dan Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Studi Hukum Indonesia, 2020), hlm. 13.

teks al-Zalzalah yang disajikan dalam video berupa ilustrasi Kiamat.¹²

Dalam pengertian ini, dan dengan menggunakan contoh ini, maka objek-objek material yang digunakan dalam kajian *living Qur'an* merupakan hasil dari pengalihan Al-Qur'an dari bentuk atau teks aslinya menjadi bentuk yang berbeda dan beragam.

2) Objek formal *living Qur'an*

Objek formal adalah suatu cara untuk menampilkan atau memeriksa objek material dan prinsip-prinsip yang digunakannya. Objek formal menekankan pada perspektif dan sudut pandang ilmiah, seni, tradisi, adat istiadat, ritual, ilmu pengetahuan, dll.¹³ Dalam ilmu al-Qur'an, objek material berupa ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. ayat-ayat ini dikaji dengan menggunakan kaidah ushul fiqh sebagai objek formalnya. Oleh karena itu, ilmu ushul fiqh yang menghasilkan bentuk fiqh menjadi subjek formal pendekatan hukum dalam kajian ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam membaca dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandang sosiologi, yang menjadi objek kajiannya adalah perilaku masyarakat dalam menyikapi ayat-ayat Al-Qur'an.

c. *Living Qur'an* sebagai Penelitian Keagamaan

Living Qur'an dianggap sebagai penelitian keagamaan, yang menempatkan agama sebagai system keagamaan dengan sifatnya sebagai system sosial yang dapat dikaji dari perspektif sosiologis. Dalam konteks ini, agama dapat dilihat sebagai bagian dari aspek organisasi sosial, dan penelitian mengenainya dianggap relevan jika karakteristik tersebut diakui sebagai dasar analisis. Dengan demikian, pendekatan ini menempatkan agama bukan sebagai doktrin semata, melainkan sebagai suatu fenomena sosial.¹⁴

¹² Rivaldo, "Tradisi Tolak Bala Setelah Batanam Padi di Korong Bandar Manggis" (Skripsi UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023), 17.

¹³ Laksanto Utomo, Buku Ajar Antropologi... hlm. 13.

¹⁴ Fathimah Azzahra IK, "Pengamalan Surah Al-Anbiya' Ayat 79 Sebagai Do'a Kemudahan Dalam Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar" (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2024).

Living Qur'an dalam konteks ini merujuk pada cara masyarakat Muslim menghadapi serta merespon Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sengan mempertimbangkan konteks budaya serta interaksi sosial. Fokusnya lebih pada respon masyarakat secara kolektif, bukan sekedar bagaimana individu ataupun kelompok tertentu memahami Al-Qur'an. oleh karena itu, meskipun tujuannya sama, respon dan harapan masyarakat pada Al-Qur'an berbeda antara satu kelompok dengan kelompok yang lain. ¹⁵

Organisasi keagamaan dalam konteks ini mengacu pada lembaga-lembaga sosial, seperti kelompok agama, pemuka agama, dan penganut agama, yang menjadi landasan keberadaan agama dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat Islam terhadap Al-Qur'an dalam kaitannya dengan pranata sosial mencerminkan implementasi Al-Qur'an dan fungsinya dalam masyarakat. Reaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an membentuk individu, namun dunia sosial lah yang membentuk individu, bukan sebaliknya. ¹⁶

2. Fenomenologi

a. Pengertian Fenomenologi

Fenomenologi merupakan sebuah aliran yang dikembangkan oleh seorang filosof Jerman, yaitu Edmund Husserl. Secara harfiah istilah fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani *pahainomenon* yang memiliki arti gejala atau apa yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Di sini, fenomenologi mengacu pada perspektif filosofis yang difokuskan pada pemeriksaan fenomena yang meresap ke dalam kesadaran manusia. Fenomenologi itu sendiri merupakan uraian atau percakapan tentang fenomena atau sesuatu yang sedang menggejala. ¹⁷ Fenomena juga dapat diartikan sebagai sebuah tampilan dari objek maupun dari sebuah peristiwa yang muncul

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an Hadits...* hlm. 49.

¹⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an Hadits...* hlm. 55-62.

¹⁷ Ahmad Zarkasi, *Fenomenologi Agama* (Bandar Lampung: Idea Press Yogyakarta, 2020), hlm. 26.

dalam kesadaran. Fenomena memanfaatkan pengalaman atau perasaan mendalam untuk mendapatkan hakikat dari pengalaman dan hakikat dari apa yang dialami sebagai refleksi fenomenologi. Fenomena berfokus pada pengalaman pribadi individu, termasuk aspek orang yang berbagi pengalamannya dengan orang lain.¹⁸

Husserl mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang penampakan. Studi tentang apa yang terwujud dalam pengalaman subjek dikenal sebagai ilmu penampakan. Tujuan utama fenomenologi adalah untuk membawa filsafat kembali ke apresiasi umum terhadap pengetahuan.¹⁹

Fenomena yang tampak memiliki makna yang perlu dipahami lebih lanjut, yaitu cerminan dari realitas yang tidak mandiri. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa orang dapat secara sadar menafsirkan pengalaman mereka tentang dunia di sekitar mereka sebagai pengalaman hidup. Prinsip utama fenomenologi adalah bahwa orang mampu memberikan makna pada apa yang mereka alami untuk menginterpretasikan pengalaman yang mereka alami.²⁰

Berdasarkan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa fenomena merupakan suatu pusat perhatian pada bagaimana objek dan peristiwa muncul dalam kesadaran manusia. Dengan kata lain fenomena muncul untuk memahami bagaimana dunia tampak dari sudut pandang pengalaman subjektif, dan bagaimana makna dan struktur dari pengalaman tersebut dibangun dalam kesadaran manusia.

¹⁸ Harfia Wudda Rofana, "Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja (Studi Analisis pada PAC IPNU di Kecamatan Wates)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023), hlm. 13.

¹⁹ Donny Gahril Adian, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Penerbit Koekoesan, 2016), hlm. 4.

²⁰ Putri Karisma Ruslan, "Fenomena Gaya Hidup Penggemar Kpop pada Remaja di Bandung" (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan, 2018).

b. Jenis-jenis Fenomenologi

Berikut ada beberapa jenis fenomenologi yang paling menonjol yaitu:

1) Fenomenologi Transendental

Fenomenologi ini diciptakan oleh Edmund Husserl dengan maksud menggunakan metode *bracketing* atau *epoche* untuk melakukan penyelidikan sistematis ke dalam struktur kesadaran dan pengalaman.

2) Fenomenologi Eksistensial

Filsuf seperti Martin Heidegger dan Jean-Paul Sartre memelopori fenomenologi ini yang menekankan pentingnya kebebasan, keaslian, dan pengejaran makna dalam keberadaan manusia, sambil berkonsentrasi pada pengalaman subjektif individu.

3) Fenomenologi Hermeneutik

Maurice Merleau-Ponty mengembangkan fenomenologi ini yang menekankan pada kualitas persepsi yang hidup dan diwujudkan. Selain itu juga menyatakan bahwa persepsi bukan hanya masalah penerimaan pasif, tetapi merupakan proses keterlibatan aktif dan dinamis dengan dunia

4) Fenomenologi Sosialitas

Fenomenologi ini diciptakan oleh filsuf seperti Emmanuel Levinas dan Alfred Schutz yang berfokus pada aspek sosial dari pengalaman manusia, meneliti bagaimana kita berhubungan dengan orang lain dan bagaimana interaksi kita dengan mereka memengaruhi cara kita menafsirkan dunia.

3. Fanatisme

a. Pengertian Fanatisme

Fanatisme adalah sebuah keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu yang positif dan negatif, tanpa alasan atau keyakinan yang tetap. Fanatisme sering dianggap tidak rasional di karenakan

dapat membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya.²¹

Fanatisme adalah bentuk antusiasme dan kesetiaan yang ekstrem atau berlebihan. Dalam konteks ini, antusiasme menunjukkan tingkat minat atau kepedulian terhadap objek fanatik, sedangkan loyalitas yang berlebihan menunjukkan komitmen, ketertarikan emosional, dan cinta terhadap objek dibarengi dengan tingkah laku secara aktif.²²

Menurut Imam Khomeini menyimpulkan bahwa fanatisme ialah prilaku. Batin yang membela keyakinan yang masih ada ikatan atas pilihannya, atau seseorang yang melindungi serta membela keluarga atau orang-orang yang disayangi dan memiliki hubungan tertentu dengannya, seperti keyakinan, ras, suku, atau tanah air, maka itu disebut fanatisme.²³ Dalam Islam sudah jelas bahwa tidak dianjurkan untuk seseorang mengagumi sesuatu secara berlebihan. Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat ke-77:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ
“Hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat... dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka teresat dari jalan yang lurus.”²⁴

Pada ayat ini juga sudah diperingatkan bahwa bahaya mengikuti hawa nafsu dan kesesatan yang mengarah pada penyesatan dari jalan yang benar. Dalam konteks yang lebih luas,

²¹ Jenni Eliani, dkk, Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-pop...hlm. 62.

²² Jenni Eliani, dkk, Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-pop...hlm. 62.

²³ Alvien Atthar Muttaqin, “Perilaku Fanatisme Pada Anggota Perguruan Pencak Silat PSHT di Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023), hlm.16.

²⁴ Q.S Al-Maidah:77.

ayat ini menyerukan kepada semua orang untuk tidak terlalu berlebihan dalam hal apapun yang akan membuat manusia menyimpang dan tersesat.

Ada berbagai macam pengertian tentang fanatisme menurut para ahli, yaitu:

- 1) Thorne dan Bruner mengatakan fanatisme ialah rutinitas sehari-hari, Ia menjelaskan bahwa fanatisme sebagai pengembangan pendapat juga sebuah perasaan ekstrim terhadap sesuatu yang dapat memiliki resiko merugikan orang lain.
- 2) Scammon mengatakan bahwa fanatisme ialah kesetiaan yang mendalam.
- 3) Menurut Chaplin fanatisme ialah perilaku power yang berlebih terhadap satu segi pandangan atau sebab. Sikap tersebut bisa berdasarkan pikiran dan pemahaman yang tidak berubah-ubah atau tetap terhadap satu segi pandangan.²⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fanatisme

Wolman menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang menumbuhkan fanatisme, yaitu:

- 1) Fanatisme dipengaruhi oleh kebodohan dalam diri individu suporter tersebut. Fanatisme biasanya dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang rendah. Secara komparatif, mereka kurang progresif secara intelektual dibandingkan pendukung mereka yang berpendidikan tinggi. Selain itu, mengikuti teman-teman mereka dan hanya bergantung pada keyakinan.
- 2) Cinta golongan dan daerah tertentu. Sikap fanatik ini berkaitan dengan rasa cinta yang sangat berlebihan untuk kelompok tempat atau daerah yang ditempati.
- 3) Figur atau kharismatik, biasanya seseorang memiliki minimal satu figur yang dijadikan sebagai tempat seorang panutan atau idola.

²⁵ Sabrina Nurul Hayat, "Fanatisme Penggemar Boygrup Seventeen (Studi Kasus: Mahasiswa/I Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional Jakarta)" (Diploma Thesis, Universitas Nasional, 2022), 17.

Menurut Andar Ismail faktor-faktor yang dapat menimbulkan fanatisme sebagai berikut:

- 1) Antusiasme yang berlebihan. Orang yang memiliki antusiasme yang berlebihan tidak didasarkan pada akal sehat, tetapi pada emosi yang tidak terkendali.
 - 2) Seseorang yang memiliki wawasan yang luas dapat menunjukkan sikap fanatik dalam artian positif, begitu juga sebaliknya apabila memiliki wawasan yang sempit dapat mengakibatkan fanatik cenderung kearah yang negatif.
- c. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Fanatisme

Adapun aspek-aspek fanatisme adalah sebagai berikut:

- 1) Tingginya minat dan rasa suka pada suatu aktivitas, fanatisme pada suatu kegiatan adalah sesuatu yang dapat dimaklumi, karena hal tersebut dapat memberikan dorongan pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Dasar penting untuk setiap aktivitas adalah bagaimana sikap individu atau anggota kelompok.
- 3) Berapa lama atau berapa sering individu mengikuti kegiatan tersebut, apabila suatu aktivitas tersebut berarti bagi seorang individu, maka ia akan merasa senang dan bangga atas apa yang dikerjakan.²⁶
- 4) Motivasi berasal dari luar maupun dari dalam. Teman sebaya dan keluarga adalah salah satu sumber motivasi eksternal karena ikatan emosional mereka yang mendalam lebih berpotensi memengaruhi individu.²⁷

²⁶ Abdullah Nashikhul Umam, “Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus)” (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 25-26.

²⁷ Dea Aulia, “Pengaruh Fanatisme K-pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja (Studi Komunitas *Purple Army* Pekanbaru)” (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hlm. 12.

d. Karakteristik Fanatisme

Thorne dan Brune mendiskripsikan bahwa ada empat hal yang menjadi karakteristik fanatisme, yaitu sebagai berikut:

1) Keterlibatan internal.

Keterlibatan internal ialah suatu aktivitas yang dilakukan penggemar dengan meluangkan waktu, tenaga, dan pada perhatian menarik tertentu. Keterlibatan ini berupa loyalitas dan ketertarikan dengan idolanya.

2) Keterlibatan eksternal.

Keterlibatan eksternal yaitu suatu keinginan para penggemar untuk mengikuti atau melibatkan dirinya dalam suatu aktivitas yang dilakukan oleh idolanya, seperti menghadiri konser ataupun acara perkumpulan kelompok penggemar.

3) Keinginan memperoleh.

Penggemar cenderung menginginkan suatu objek material yang berhubungan dengan idolanya.

4) Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan karakteristik yang mengacu pada perilaku fanatisme dalam komunikasi sosial yang dimana sikap ini dapat muncul baik secara individu maupun kelompok. Penggemar dapat berinteraksi langsung dengan para penggemar lain melalui media sosial ataupun suatu acara yang diadakan oleh idolanya maupun yang dibuat oleh penggemar itu sendiri.²⁸

Ekspresi yang berlebihan baik disengaja atau tidak disengaja merupakan definisi dari fanatisme. Banyak dari remaja yang memiliki sifat fanatik untuk mencari jati diri dan membentuk diri sendiri berdasarkan contoh figur yang dikagumi. Kebanyakan dari mereka fanatik terhadap K-pop yang sedang tren pada masa sekarang. K-pop berkaitan erat dengan para penggemar. Jumlah pengagum yang dimiliki seorang artis di seluruh dunia yang telah bersatu untuk membentuk grup atau komunitas yang besar di bawah naungan *fanbase* atau *fandome* adalah indikator yang baik dari

²⁸ Sabrina Nurul Hayat, Fanatisme Penggemar Boygrup Seventeen (Studi Bahasa Korea Universitas Nasional Jakarta) ...hlm, 20-21.

popularitas artis tersebut. Negara Korea sudah resmi memiliki *fandome* yang dikeluarkan oleh agensi yang menaungi artis tersebut, tujuannya untuk menyediakan website resmi agar para penggemar bisa mendapatkan *membership* secara resmi.

Ada beberapa karakteristik yang menunjukkan bahwa seseorang itu merupakan penggemar idol K-pop. Adapun aktivitas yang dilakukan ialah:

- 1) Mengikuti *fan-site*, *fan-site* adalah situs web yang dibuat oleh penggemar untuk merayakan dan membagikan informasi tentang suatu topik. Biasanya *fan-site* menyajikan berita terbaru, foto, video, ulasan, dan konten yang menarik bagi komunitas penggemar.
- 2) *Fan-gathering*, merupakan suatu acara yang diadakan untuk mengumpulkan para penggemar yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi para penggemar untuk bertemu satu sama lain, dan serin kali bertemu dengan idola mereka atau mendapatkan akses khusus terkait topik yang mereka sukai.
- 3) *Fan-project*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh para penggemar untuk merayakan, mendukung, atau mempromosikan sesuatu seperti album baru yang dikeluarkan oleh suatu grup.
- 4) *Fancam*, yaitu video yang diambil oleh penggemar dari suatu acara atau penampilan, seperti konser atau pertunjukan dan kemudian dipublikasikan di media sosial oleh penggemar yang ingin membagikan moment special dari penampilan tersebut.
- 5) *Fanvid*, merupakan video yang dibuat oleh para penggemar dengan cara menggabungkan foto atau video dan disertai music latar.
- 6) Menelaah atau mencari lebih dalam informasi mengenai kegiatan yang berkaitan dengan idola.
- 7) Mengikuti dan bergabung dengan *fanbase* atau *fandome* yang disukai.

8) Memiliki perilaku konsumtif seperti menonton konser, membeli atribut atau *marchandise* yang berhubungan dengan idola mereka.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku fanatisme sering dipandang sebagai suatu sikap yang negatif. Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam mengidolakan idolanya.



²⁹ Dea Aulia, Pengaruh Fanatisme K-pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja (Studi Komunitas Purple Army Pekanbaru) ... hlm. 14-15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan dan dirumuskan pada Bab 1, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna beberapa individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan dari penelitian ini ialah merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermakna mengumpulkan informasi dan data yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara rinci dimulai dari latar belakang sampai dengan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu kelompok sosial, komunitas, maupun individu. Teknik penting yang digunakan dalam proses penelitian kualitatif termasuk pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data dari responden, melakukan analisis induktif data berdasarkan tema khusus hingga tema yang umum, dan menafsirkan makna data.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Di dalam penelitian ini lokasi utama penelitian adalah mahasiswa yang berada di Banda Aceh khususnya mahasiswa Universitas UIN Ar-Raniry. Alasan dipilihnya mahasiswa UIN Ar-Raniry adalah karena mahasiswa UIN Ar-Raniry dikenal dengan mahasiswa yang kental dalam mempelajari ilmu agama Islam dan banyaknya dari kalangan mahasiswa tersebut yang telah terpengaruhi oleh budaya Korea.

¹ John W. Creswell, *Research Design* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

C. Subjek/Informan Penelitian

Informan adalah peserta utama dalam penelitian yang menjadi objek penelitian atau individu yang memahami informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.² Pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam memilih subjek/informan dalam penelitian ini menggunakan sebagian dari populasi sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi lainnya. Teknik sampling yang digunakan yaitu *puspositive sampling* di mana penetapan sampel diantara populasi dipilih sebagaimana dikehendaki oleh peneliti, dengan penetapan kriteria dan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih tepat. Adapun syarat-syarat yang peneliti tentukan adalah:

1. Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang menyukai K-pop.
2. Mahasiswa yang mengetahui maksud dari surah Al-Ahzab ayat 21

Alasan peneliti menetapkan ciri-ciri populasi tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan pengalaman, sejauh mana pengaruh K-pop pada mahasiswa dan bagaimana mereka menyikapi surah Al-Ahzab ayat 21.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data umumnya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, tanpa mengesampingkan kemungkinan penggunaan sumber data lainnya. Teknik pengumpulan data pada dasarnya terkait erat dengan instrument penelitian. Instrument penelitian menjadi alat yang dipergunakan untuk mengukur data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan ini sehingga tercapai tujuan yang sudah dirumuskan, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui:

² Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai jenis data dan informasi untuk mengatasi berbagai masalah terkait penelitian. Tujuan dari teknik observasi ini adalah untuk secara sistematis mengumpulkan dan mendokumentasikan gejala yang ada pada objek penelitian, yaitu idola mahasiswa muslim serta mengamati secara langsung data-data yang diperlukan. Selain itu, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku dan peristiwa yang terjadi dalam keadaan subjek yang sebenarnya, serta untuk membangun kepercayaan dan mengurangi keraguan yang mungkin dimiliki peneliti tentang jawaban subjek selama wawancara.

Pada tahap ini peneliti akan mendapatkan informasi saat melakukan pengamatan yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini hal yang di amati yaitu terkait cara berpakaian atau style pakaian yang digunakan oleh para penggemar K-pop, mengamati tentang apa yang dilihat maupun apa yang dibicarakan dengan teman saat duduk bersama. Dengan demikian, hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyiapkan pertanyaan sebelum dilakukan wawancara oleh pewawancara. Dalam hal ini, wawancara dapat dilakukan sepenuhnya secara langsung maupun hanya sekedar melalui via *online*. Jika di dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dan juga melalui via *online* dengan para mahasiswa, kemudian peneliti menulis kembali atau menjabarkan kembali hasil wawancara ke dalam sebuah analisa.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut dengan instrumen penelitian.³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan *recorder* yang digunakan untuk merekam dialog wawancara.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menjadi cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang telah ada. Teknik pengumpulan data ini memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi, yang menjadi pelengkap dari metode observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif.⁴ Adapun dalam penelitian ini, data dokumen yang dimaksud adalah gambar atau foto merchandise yang di koleksi oleh para mahasiswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan ditelaah guna untuk memecahkan permasalahan yang sudah di peroleh. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Merupakan sebuah format analisis data yang bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengkatagorikan data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan akhir yang dapat diambil. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, dan hal-hal yang penting lainnya agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal tersebut akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³ Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 137.

⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jawa Tengah: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

2. Penyajian Data

Yaitu penyajian data setelah informasi dikumpulkan dan disusun, baik dalam bentuk uraian, grafik, dan sejenisnya. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman menunjukkan bahwasannya format penyajian data kualitatif yang umum dipergunakan yakni teks yang bersifat naratif. Pendekatan ini mempermudah peneliti supaya memahami peristiwa yang terjadi serta melangsungkan analisis lebih lanjut pada data dan informasi yang telah dikumpulkan.⁵

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Setelah peneliti terus-menerus meneliti di lapangan dan memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka verifikasi atau kesimpulan ini merupakan metode terakhir dalam menganalisis data yang telah didapat. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengelompokkan dan penyaringan data, dengan tujuan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Kesimpulan awal yang telah dilaporkan masih bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika pengumpulan data tambahan terbukti tidak memuaskan. Di sisi lain, kesimpulan yang dinyatakan adalah kesimpulan yang kredibel jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten.⁶

⁵ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm. 89.

⁶ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat UIN Ar-Raniry

UIN Ar-Raniry, menyanggah nama terhormat seorang cendekiawan dan mufti yang sangat penting dalam pemerintahan Sultan Iskandar Tsani yaitu Sheikh Nuruddin Ar-Raniry. Ia berasal dari Ranir, yang sekarang menjadi Rander, di Gujarat, India. Kemajuan filsafat Islam di Aceh dan Asia Tenggara secara keseluruhan sangat dibantu oleh Syekh Nuruddin Ar-Raniry.

Awal lahirnya IAIN Ar-Raniry dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Pada tanggal 05 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 89 tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H. Saifuddin Zuhri. IAIN Ar-Raniry merupakan IAIN ketiga di Indonesia setelah IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada awal IAIN Ar-Raniry diberidirikan hanya ada tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin. Fakultas Dakwah didirikan dan menjadi Fakultas Dakwah pertama di IAIN Indonesia lima tahun setelah didirikan pada tahun 1968. Fakultas Adab didirikan sebagai fakultas kelima oleh IAIN Ar-Raniry pada tahun 1983.¹

Fungsi IAIN Ar-Raniry sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat semakin nyata seiring dengan tumbuh dan berkembang. Mereka yang lulus dari IAIN Ar-Raniry mampu memberikan dampak positif pada organisasi dan lembaga lokal, nasional, dan bahkan di seluruh dunia.

¹ <https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/sejarah/>

Pada tanggal 05 Oktober 2013 bertepatan dengan genab IAIN Ar-Raniry yang ke 50 tahun, perguruan tinggi ini merubah namanya dari Institut menjadi Universitas yang ditetapkan melalui PERPRES No. 64 tahun 2013 dengan nama baru yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sejak saat itu nama baru mulai melekat pada kampus biru ini, UIN Ar-Raniry. Perubahan legalitas nama dari Institut Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN Ar-Raniry) menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry) tidak menghilangkan sejarah kejayaannya serta peran luarbiasa dalam melahirkan banyak tokoh dan cendikiawan yang berjasa dalam pengembangan Pendidikan di Aceh dan Indonesia

Pada tahun 2023, UIN Ar-Raniry telah memiliki 10 fakultas dan 52 program studi, yang semuanya terus dikembangkan dan dilakukan Pembangunan yang terus menerus secara konsisten dalam upaya meningkatkan manfaat dan meningkatkan kualitasnya.²

Alasan pemilihan lokasi penelitian di UIN Ar-Raniry dikarenakan mahasiswa UIN Ar-Raniry dikenal dengan mahasiswa yang kental dalam mempelajari ilmu agama Islam, dan banyaknya dari kalangan mahasiswa tersebut yang terpengaruhi oleh budaya Korea.

2. Visi dan Misi

Visi: Menjadi Universitas Islam Negei Ar-Raniry yang modern, professional dan andal dalam keislaman, kebangsaan dan keuniversalan untuk membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul.

Adapun misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berbasis pada penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan keislaman yang modern, profesional dan andal dalam rangka meningkatnya produktifitas dan daya saing lulusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

² <https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/sejarah/>

- 3) Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian yang berbasis pada penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama dalam menjawab permasalahan lokal, nasional dan internasional.
- 4) Mengembangkan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang berbasis pada teknologi dan informasi yang modern.
- 5) Menerapkan Good University Governance secara totalitas dan konsisten dalam pengelolaan akademik, keuangan dan sumber daya manusia UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang baik.³

B. Sejarah K-pop Berkembang di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry

1. Awal Mula Mengenal K-pop dalam Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Musik K-pop dapat berkembang di Indonesia melalui teknologi yang terus meningkat pesat, para informan dapat mencari informasi dari berbagai dunia melalui internet. Bukan hanya musik K-pop saja yang sangat populer di Indonesia, namun juga drama Korea, serta budaya yang dilakukan oleh orang Korea juga diikuti oleh masyarakat Indonesia. Selain itu, idola Korea memiliki fisik istimewa yang sangat menarik bagi para penggemarnya. Kemudian tarian kompak dan sikap konseptual juga menjadikan K-Pop suguhan musik yang tidak pernah membosankan.⁴

Pertumbuhan globalisasi dalam kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry sangatlah cepat sehingga budaya luar dengan mudah masuk ke dalam area mahasiswa UIN Ar-Raniry. Perkembangan teknologi yang terus meningkat pesat, di mana para mahasiswa dapat mengakses informasi dengan cepat, mudah, kapanpun dan di

³ <https://ar-raniry.ac.id/tentang-uinar/tentang/sejarah/>

⁴ Nur Amelia Riswanto, "Pengaruh Antusiasme K-pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), hlm. 16-19.

mana pun melalui internet. Saat ini fenomena K-pop sangat banyak diketahui dan diikuti oleh banyak orang.

Sebagaimana hasil observasi penulis bahwa banyak mahasiswa yang mengidolakan K-pop, bukan hanya mengidolakan idol K-pop nya saja bahkan mereka juga menyukai dan mengikuti model pakaian, *skincare*, drama Korea, sampai juga dengan makanannya. Awal mula masuknya budaya K-pop dalam kalangan mahasiswa bukan hanya dari media sosial saja tetapi bisa juga dari keluarga, masyarakat sekitar, teman sebaya baik dari dalam kampus maupun diluar kampus. Sebagaimana penulis melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswi UIN Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, ML mengungkapkan sebagai berikut:

“Awal mula suka K-pop ketika kelas 2 SMA karena ikut-ikutan teman. Hal pertama kali yang membuat suka K-pop karena ketampanan mereka, dan mereka juga memiliki suara yang bagus.”⁵

Begitu pula ungkapan dari NA yang merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Syari’ah dan Hukum.

“Awal mulanya suka K-pop waktu SD ketika menonton drama Korea di TV. Disitulah awal mula saya menyukai K-pop sampai dengan sekarang. Saya juga suka coba-coba makanan Korea dan ada juga beberapa *skincare* yang saya pakai menggunakan *skincare* Korea.”⁶

Sama halnya dengan saudari SAW yang menyukai K-pop semenjak SMP. Sebagaimana ungkapannya saat penulis melakukan wawancara yaitu:

“Awal mula suka K-pop itu tahun 2012 sampai sekarang. Saya juga suka mengikuti kebiasaan orang Korea seperti

⁵ Hasil Wawancara dengan saudari ML, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 20 Mei 2024.

⁶ Hasil Wawancara dengan NA Sebagai Mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum Pada Tanggal 28 Mei 2024.

diet, dan juga menggunakan beberapa merek *skincare* yang diproduksi dari Korea.”⁷

Dari bagian lain seperti Atika bahwa dia mulai menyukai K-pop melalui adiknya. Sebagaimana ungkapannya saat penulis melakukan wawancara yaitu:

“Saya mulai tertarik K-pop waktu 2018 grup BTS, kemudian 2020 beralih grup menjadi grup TXT, dan 2022 Seventeen. Awalnya engga tertarik sama sekali dengan K-pop, ngapain suka-suka K-pop tapi karena adek suka K-pop dan sering dengar musik K-pop jadinya suka juga, kayak kenak karma sendiri la.”⁸

Begitu pula dengan Syifa bahwa dalam ungkapannya ia menyukai K-pop bermula dari teman sebayanya yang menyukai K-pop seperti berikut:

“Awal suka K-pop tahun 2021 waktu pandemi, waktu itu kawan Syifa minta bantu Syifa untuk streaming hot sauce lagunya NCT, awalnya cuma Syifa iyain aja engga Syifa nonton tapi karena kepo dan banyak yang nonton hot sauce jadi nonton MV nya, terus waktu nonton seru jadi dari situ sampe kepoin grup idol lain.”⁹

Dapat disimpulkan bahwa teknologi memiliki peran besar dalam perkembangan budaya luar untuk masuk ke kalangan para mahasiswa. Para penggemar merasa tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai K-pop. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, khususnya media massa yang dapat membantu orang belajar lebih banyak tentang dunia luar dan

⁷ Hasil Wawancara dengan SAW Sebagai Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Pada Tanggal 28 Mei 2024.

⁸ Hasil Wawancara dengan Atika Sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Pada Tanggal 28 Mei 2024.

⁹ Hasil Wawancara dengan Syifa Sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Pada Tanggal 3 Juni 2024.

mendapatkan informasi tanpa harus berkunjung ke negara tersebut. Selain berguna untuk mempercepat penyebaran informasi tentang budaya di seluruh dunia, teknologi canggih juga dapat menjadi alat yang berguna untuk tujuan itu. Penggemar K-pop dapat memperoleh informasi tentang genre tersebut dari publikasi cetak seperti majalah remaja serta *platform* media sosial seperti *Instagram*, *Snapchat*, *Twitter* dan *Weverse*.

Bukan hanya itu saja, teman sebaya termasuk hal yang dapat membuat minat seseorang terpengaruh, salah satunya minat menyukai K-pop, dari awalnya tidak menyukai K-pop menjadi menyukai K-pop.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasanya faktor yang menjadi pengaruh para mahasiswa mengenal dan menyukai K-pop bukan hanya dari sosial media saja melainkan juga faktor sosial baik dari keluarga maupun pertemanan. Dari pernyataan diatas juga dapat diketahui bahwa bukan hanya mengikuti dan menyukai idol K-pop saja tetapi mereka juga mengikuti gaya pakaian idol K-pop, *skincare* dan juga mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh para idol K-pop seperti diet.

2. Faktor dan Manfaat Mahasiswa UIN Ar-Raniry Mengidolakan K-pop

Setiap negara memiliki budaya uniknya masing-masing, seperti di Korea. Seiring berjalannya waktu, budaya Korea menjadi semakin populer di seluruh dunia melalui industri yang sering disebut dengan K-pop. K-pop juga menjadi suatu alasan mengapa banyak anak muda sekarang yang menyukai budaya Korea. Budaya Korea mampu merambah ke Indonesia berkat pesatnya perkembangan teknologi di bidang informasi yang memudahkan setiap orang mengakses segala sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya. Trend-trend baru yang dilakukan masyarakat Korea

cukup menyita perhatian generasi muda Indonesia sehingga muncul keinginan untuk meniru.¹⁰

K-pop memiliki daya tarik sendiri yang dapat memikat para penggemar. Kemenarikan K-pop tersalurkan lewat musik dan juga visual dari para idol K-pop. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa UIN Ar-Raniry, dalam pandangan mereka K-pop memang sangatlah menarik, mulai dari musiknya yang dapat membuat semangat, suara idol K-pop yang bagus dan juga idol K-pop yang tampan.

Ungkapan ML menyatakan bahwa alasan ia menyukai K-pop karena memiliki visual dan suara yang bagus sebagaimana ungkapannya sebagai berikut:

“Hal pertama kali yang buat suka K-pop itu karena mereka ganteng-ganteng, suara mereka juga bagus. Musik Korea tu lebih menyentuh hati dari pada musik-musik di Indonesia, walaupun enggak ngerti bahasanya tapi musik Korea lebih menyentuh hati. Perasaan waktu dengar musik K-pop itu tergantung lagunya, kalau musiknya happy aku juga happy tapi kalau musiknya galau bawaannya juga galau. Musik K-pop kebanyakan bisa ngembaliin mood aku terus idol K-popnya juga ganteng-ganteng.”¹¹

Begitu pula ungkapan dari SAW seperti ungkapannya sebagai berikut:

“Yang membuat saya pertama kali menyukai K-pop itu ya karna ketampanannya. Musik K-pop juga dapat menginspirasi kehidupan sehari-hari saya, seperti dulu ketika saya tes polisi kalau mau nangis karena gagal jadi dengar lagu K-pop biar semangat balek. Mendengar musik

¹⁰ Regina Nurul Sakinah, dkk, “Pengaruh Positif Fenomena K-pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia”, dalam *Jurnal on Education*, Vol.05, No.01, 2022, hlm 735.

¹¹ Hasil Wawancara dengan ML Sebagai Mahasiswi IAT, Pada Tanggal 20 Mei 2024.

K-pop itu dapat membuat mood saya menjadi lebih baik, bisa cuci mata juga karea idolnya ganteng-ganteng.”¹²

Selanjutnya respon dari NA menyatakan sebagai berikut:

“Selain karena ketampanannya saya menyukai K-pop karena mereka disiplin, mereka juga lebih mementingkan akademik, mereka juga lebih mementingkan mencari pengalaman ketika kuliah dari pada lulus kuliah tidak ada pengalaman. Musik K-pop juga menginspirasi kehidupan sehari-hari. Musik K-pop juga *powerfull* jadi waktu dengarnya buat kita lebih semangat enggak setres, bisa menghilangkan kebosanan juga dan bisa memotivasi kehidupan dalam segi mental.”¹³

Selanjutnya respon dari atika menyatakan sebagai berikut:

“Awal mula suka K-pop karena ketika ada masalah, kasarnya K-pop ini menyelatkan aku, ketika aku mengalami masa *down* atau ada problem dari sisi keluarga, pertemanan, BTS ini yang menyelamatkan aku, gara-gara BTS aku bangkit, gara-gara BTS aku termotivasi misal jangan mudah menyerah, manfaat lain bisa buat terus berjuang jangan putus asa. Musik-musik Kpop juga banyak yang menginspirasi kehidupan sehari-hari sepeti BTS dengan lagu *Dynamite*, *Life Goes On*, *Love My Self*, banyak dari lagu BTS yang mengajarkan untuk mencintai diri sendiri, jangan terlalu *insecure* sama diri sendiri, harus percaya diri, banyak juga dari lagu BTS yang mengajarkan kita untuk tidak banyak mendengar omongan orang lain, kalau ada yang caci maki biarkan aja, tapi kalau lagu *Seventeen* itu

¹² Hasil Wawancara dengan SAW Sebagai Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

¹³ Hasil Wawancara dengan NA Sebagai Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Pada Tanggal 28 Mei 2024.

diajarkan kita agar kita lebih dewasa untuk diri sendiri, dan lagu TXT hanya untuk hiburan saja.”¹⁴

Selanjutnya ungkapan dari Syifa yang mengatakan sebagai berikut:

“Keuntungan atau manfaat menyukai K-pop itu ya kita jadi gak bergantung sama teman, kalau orang kan apa-apa sama temannya, sama pacarnya, tapi semenjak aku suka K-pop apa-apa bisa sendiri, bisa bergantung kebahagiaannya aku sama K-pop lah.”¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong mahasiswa UIN Ar-raniry menyukai K-pop adalah visual yang dipantulkan oleh idol K-pop, dan juga lirik-lirik lagu K-pop yang sering kali menggambarkan cerita-cerita yang emosional dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang bisa membuat pendengar merasa terhubung secara emosional. Dan juga manfaat mahasiswa UIN Ar-Raniry menyukai K-pop yaitu dapat mengembalikan *mood*, atau menghibur mahasiswa ketika sedang sedih dan juga menjadi motivasi besar dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi motivasi besar dalam kehidupan sehari-hari, faktor lain dari menyukai K-pop karena dapat menyelamatkan keterpurukan yang terjadi di dalam kehidupannya,

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi mahasiswa UIN Ar-Raniry menyukai K-pop, yang mana menurut mereka musik K-pop dapat meningkatkan suasana hati dan bisa mengurangi stress, kebiasaan yang dilakukan oleh idol K-pop dan juga musiknya dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan mental.

Dari ungkapan diatas juga dapat disimpulkan bahwa K-pop dapat membawa kebahagiaan melalui musik, dan juga idol. Dengan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Atika sebagai Mahasiswi Psikologi, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Syifa Sebagai Mahasiswi Psikologi, Pada Tanggal 7 Agustus 2024.

mengidolakan K-pop dapat membuat dirinya melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bergantung dengan orang sekitar, karna menurutnya ia bisa bergantung kebahagiaannya dengan K-pop.

C. Perilaku Mahasiswa UIN Ar-Raniry Ketika Mengidolakan K-pop

Perilaku mahasiswa dalam menyukai K-pop bisa bervariasi, termasuk mendengarkan lagu-lagu K-pop secara rutin. Mengikuti perkembangan grup idola favorit mereka, seperti mengikuti berita terbaru, jadwal konser, dan aktivitas idola K-pop mereka melalui media sosial, situs web, atau aplikasi khusus. Memiliki *merchandise* resmi seperti album, poster, dan barang lainnya terkait dengan grup atau idola favorit mereka. Mahasiswa sering menonton video musik, *reality show*, dan konten lain yang diunggah oleh grup atau idola K-pop serta membagikannya di media sosial. Menghadiri konser atau acara *fan meeting* jika memungkinkan, serta terlibat aktif dalam komunitas atau forum online yang membahas tentang K-pop. Beberapa juga dapat mempelajari Bahasa Korea atau budaya Korea lebih dalam sebagai hasil dari ketertarikan mereka terhadap K-pop. Berikut merupakan perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry ketika mengidolakan K-pop:

1. Suka Mengoleksi *Marchendise*

Marchendise K-pop mencakup berbagai item yang seringkali terkait dengan grup atau artis favorit. Beberapa jenis *marchendise* meliputi, album, foto dan poster, *light stick*, baju dan aksesoris. Harga *marchendise* K-pop dapat bervariasi tergantung pada edisi terbatas, popularitas grup, dan tempat pembelian. Sebagaimana saat penulis melakukan wawancara dengan Gebril menyatakan sebagai berikut:

“Saya punya banyak koleksi *merchandise* dari album, PC (Photo Card), untuk harga album satunya sampai 300an,

kalau mau beli harus PO dulu jadi waktu PO bisa kumpul uang, biasa belinya pakai uang jajan sendiri.”¹⁶

Hampir sama dengan Gebril, Syifa juga menjelaskan sebagai berikut:

“Saya memiliki banyak merchandise, belinya biasa pake uang jajan, bahkan dulu rela gak jajan, gak beli *skincare*, sampek kaos kaki bolong-bolong pun gak beli lain demi beli *merchandise*.¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa membeli merchandise lebih penting daripada kebutuhan sehari-hari. Perilaku ini bisa mencerminkan tingkat ketertarikan yang tinggi dengan objek yang dikagumi dan keinginan untuk mendukung idola mereka, meskipun harus mengorbankan kebutuhan pribadi yang lebih mendesak. Dalam ajaran agama juga diajarkan bahwa islam sangat melarang umatnya memiliki sikap boros dan berlebihan dalam menggunakan harta. Kita diminta untuk menjadi umat yang hemat dan selalu menggunakan harta untuk hal-hal yang bermanfaat. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah Swt dalam Q.S Al-Isra: 27 sebagai berikut:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا

“Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Dalam ayat tersebut Allah menyuruh kita untuk tidak boros dan membelanjakan harta sesuai dengan kegunaannya, dan digunakan di jalan kebenaran. Sesungguhnya pemboros itu adalah saudara setan, jadi membelanjakan harta tidak boleh berlebih-lebihan dan

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Gebril Sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Pada Tanggal 30 Mei 2024.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Syifa Sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi, Pada Tanggal 3 Juni 2024.

membelanjakan
mensyukuri

serta bersikap



Gambar IV. 1 Koleksi photo card gebriel



Gambar IV 2 Koleksi photo card dan album Syifa

2. Mengikuti dan Bergabung dalam Komunitas K-pop

Komunitas K-pop sering menyediakan informasi terbaru tentang grup atau idol favorit, serta dukungan dalam merencanakan atau menghadiri acara K-pop. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Saya terlibat dalam komunitas K-pop seperti NCTzen Banda Aceh. Terkadang juga ada ngikut *event* yang dibuat sama komunitas NCTzen Banda Aceh, eventnya kayak nonton konser sama-sama atau rayain *birthday* anggota dari komunitas NCTzen.”¹⁸

Hampir sama dengan Gebril, Syifa menyatakan sebagai berikut:

“Saya juga berpartisipasi dalam komunitas K-pop, di situ biasanya kita kumpul bareng, sambil bahas tentang K-pop, pernah juga diundang jadi salah satu perwakilan fandom ke salah satu *anniversary club dancer* dan juga mengikuti setiap aktivitas dan update terbaru dari K-pop, kalau mereka update naik moodnya jadi senang.”¹⁹

Menjadi bagian dari komunitas juga memiliki kepuasan pribadi dan sosial bagi para penggemar yang mana mereka bisa terhubung dengan dunia yang mereka kagumi. Anggota komunitas mendapatkan rasa kebersamaan dan dukungan dari orang-orang yang memiliki minat yang sama, serta kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan musik atau budaya K-pop. Ini juga bisa menjadi cara untuk memperluas jejaringan sosial, belajar tentang budaya Korea, dan mengasah keterampilan seperti berorganisasi dalam tim.

3. Minat Belajar Bahasa Korea

Minat untuk belajar Bahasa Korea seing kali dipicu oleh ketertarikan terhadap K-pop, drama Korea, dan budaya Korea secara umum. Mengunjungi Korea atau melanjutkan studi disana juga termasuk Keinginan para penggemar untuk belajar Bahasa Korea.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Gebril Sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Pada Tanggal 30 Mei 2024.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Syifa Sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi, Pada Tanggal 3 Juni 2024.

Hal ini terjadi sebab minat mendalam terhadap budaya, musik, dan kehidupan sehari-hari yang mereka ikuti melalui media sosial. Sebagaimana penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

“Pernah belajar Bahasa Korea untuk bisa ngerti sikit-sikit Bahasa orang tu. Cita-cita atau harapan untuk ke Korea itu ada, karena Korea itu menjadi salah satu negara yang ingin sekali saya kunjungi untuk melanjutkan studi.”²⁰

Hampir sama dengan Ayu, Gebril menyatakan sebagai berikut:

“Saya udah lama belajar bahasa Korea, dulu waktu di pesantren belajarnya pake buku, sekarang ada juga belajar Bahasa Korea di King Sejong Institute Banda Aceh, per semester nya bayar 680 ribu.”²¹

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor menyukai K-pop dapat mendorong seseorang untuk belajar Bahasa Korea dan juga minat untuk melanjutkan studi ke Korea.

4. Sering Menonton Video K-pop

Sering menonton video K-pop dapat meningkatkan pengetahuan tentang musik dan budaya Korea, namun jika ketergantungan pada hiburan seperti ini bisa mengurangi fokus pada pembelajaran atau aktivitas lainnya. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Terkadang waktu kuliah berlangsung saya tetap menonton K-pop, atau kadang scroll tiktok buat liat K-pop, kalau buat tugas juga sambil dengar musik K-pop, terkadang saya juga telat sholat kalau udah ngeliat-liat video K-pop”²²

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ayu Sebagai Mahasiswi Psikologi, Pada tanggal 3 Juni 2024.

²¹ Hasil Wawancara dengan Gebril Sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Pada Tanggal 30 Mei 2024.

²² Hasil Wawancara dengan ML Sebagai Mahasiswi IAT, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

Hampir sama dengan ML, SAW menyatakan sebagai berikut:
“Saya kalau udah nge-*fangirl* itu kadang sering telat sholat karna keasikan.”²³

Hampir sama dengan SAW, Atika menyatakan sebagai berikut:

“Saya kalau lagi nugas keseringan sambil dengar musik K-pop biar tambah semangat, sesekali kadang telat kadang juga lupa sholat kalau udah ngeliat-liat video K-pop.”

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa ini bisa menunjukkan beberapa hal seperti kurangnya perhatian atau minat terhadap materi kuliah, tidak menjaga keseimbangan antara minat pribadi dan kewajiban beribadah. Islam melarang menunjukkan kebaikan yang tidak semestinya kepada non-Muslim serta melupakan Allah dan Nabi. Sementara Muslim terus dihormati oleh non-Muslim, kami Muslim tidak pantas untuk mencintai atau menyukai mereka lebih dari kami menyembah Allah dan Rasulullah.²⁴ Penting untuk menyeimbangkan hiburan dengan tanggung jawab akademis dan kewajiban untuk beribadah agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam kedua aspek tersebut.

5. Gaya Berpakaian Ala Korea

Dalam hal berpakaian para penggemar Korea tentunya ada yang memakai pakaian ala Korea. Terdapat banyak ide dalam mengklasifikasikan pakaian seperti Korea agar tidak terlalu menyimpang dari adat istiadat dan agama. Para penggemar dapat berkreasi dalam fashion yang mereka pakai agar dapat terlihat seperti ala Korea sehingga membuat pakaian yang mereka gunakan

²³ Hasil Wawancara dengan SAW sebagai Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

²⁴ Rastia Camang, “Kontrol Diri Penggemar K-pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare” (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021), 4.

terlihat bagus dan mengikuti Korea. Mereka dapat mengaplikasikan baju atau warna baju agar menyesuaikan seperti ungkapan atika bahwa:

“*Style* pakaian atau lebih melihat kepada paduan, saya kan suka pakaian cowok, cuman saya jadiin itu sebagai pakaian ceweknya, dimodiskan la, atau kadang ngikutin perpaduan warna pakaian mereka.”²⁵

Selanjutnya respon dari NA menyatakan sebagai berikut:

“Baju Korea itu lucu-lucu dan santai, kombinasi yang biasa mereka pakai juga enggak norak, pakaian yang biasa saya gunakan seperti mereka gunakan yaitu jeans dan cardigan.”²⁶

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa Fashion orang Korea sangatlah cocok untuk dikenakan dalam keseharian selain mudah dalam mengkombinasikan stylenya, pakaian mereka juga terlihat simple.

6. Berimajinasi Menjadi Istri Para Idol

Penyebaran K-pop berpengaruh baik secara negatif dan positif terhadap perkembangan kepribadian para penggemar. Fenomena K-pop juga berpengaruh pada pola pikir seperti berimajinasi terlalu tinggi seakan mereka berpacaran dengan salah satu idol K-pop bahkan ada sampai mengaku-ngaku bahwa mereka adalah istri dari idol K-pop tersebut. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

“Berimajinasi untuk pacaran atau nikah dengan bias itu udah pasti kali lah ya, terus aku juga sering kalau ngomong sama mama atau sama teman terus bawa-bawa bias tu kayak yakan aku istrinya gitu atau yakan aku pacarnya, itu

²⁵ Hasil Wawancara dengan Atika Sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

²⁶ Hasil Wawancara dengan NA Sebagai Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

menurut aku sesuatu yang lumrah kalau misalnya lagi ngeidolain seseorang”²⁷

Hampir sama dengan Syifa, Ayu menyatakan sebagai berikut:

“Jay itu ganteng banget, kadang saya menghalu bisa jadi pacarnya Jay.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam mengidolakan K-pop dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan mereka, dari interaksi sosial hingga Pendidikan dan kesejahteraan pribadi. Sebagaimana dalam hadis tentang tokoh idola yang terdapat dalam riwayat kitab Musnad Ahmad No. 4869 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُزَيْدَ يَعْنِي الْوَاسِطِيَّ أَخْبَرَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ عَنْ
حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي مُنِيبِ الْجُرَشِيِّ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُعِثْتُ بِالسَّيْفِ حَتَّى يُعْبَدَ
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَجُعِلَ رِزْقِي تَحْتَ ظِلِّ رُمْحِي وَجُعِلَ
الدَّلَّةُ وَالصَّغَارُ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي وَمَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ
مِنْهُمْ

“Muhammad bin ::Yazid:: (maksudnya Al Wasithi) menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban mengabarkan kepada kami dari Hassan bin Athiyyah, dari Abu Munib Al Jurasyi, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Aku diutus dengan membawa pedang sampai Allah yang tiada satu pun sekutu bagi-Nya disembah, dan rizkiku dijadikan ada di bawah naungan tombakku, Kehinaan dan kerendahan dijadikan bagi orang yang melanggar

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Syifa Sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi, Pada Tanggal 3 Juni 2024.

perintahku. Barangsiapa menyerupai suatu kaum berarti ia termasuk golongan mereka."²⁸

Dalam menyikapi hadis diatas, dapat memberi penjelasan dari dalam Riwayat Shahih Bukhari, bahwa Anas bin Malik mengatakan, “kami tidaklah pernah merasa gembira sebagaimana rasa gembira kami ketika “mendengar sabda Nabi Saw: (Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai).” Kemudian, dilanjutkan Anas bin Malik mengatakan, “Kalau begitu aku mencintai Nabi Saw, Abu Bakar, dan ‘Umar. Aku berharap bisa bersama dengan mereka karena kecintaanku pada mereka, walaupun aku tidak bisa beramal seperti amalan mereka.” Penjelasannya menjelaskan bahwa ketika mengidolakan seseorang tidak dipertanyakan keyakinan yang dianut oleh sang idola, karena hanya sebatas kagum dan terpukau dengan segala kelebihanannya baik secara fisik maupun kemampuannya. Tidak ada salahnya mengidolakan seseorang dalam Islam. Boleh saja mengidolakan seseorang sepanjang tidak melanggar ketentuan syariat Islam. Terkadang seseorang keluar dari eksistensinya karena pengaruh sang idola. Mulai dari aspek visual penampilan, hingga pencapaian sampai tingkah laku mengikuti kepada sang idola.²⁹

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry yaitu dari aspek sosial, mereka akan mengikuti berbagai komunitas K-pop dan mereka aktif di media sosial, menghadiri konser, atau berpartisipasi dalam acara komunitas terkait K-pop. Dalam aspek akademis K-pop bisa mempengaruhi waktu dan perhatian mahasiswa, sehingga berpotensi mengganggu studi mereka dengan kegiatan akademis. Kemudian dari aspek ekonomi, mahasiswa yang menyukai K-pop sering kali mengeluarkan uang untuk membeli album, *merchandise*, dan

²⁸ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 1044-1045.

²⁹ Saira Salsabila, “Pengaruh K-pop terhadap Netizen di Media Sosial Instagram dan Tiktok dalam Perspektif Hadis tentang Akhlak”, dalam *Jurnal Gunung Djati Conference Series*, Vol.19, 2023, hlm. 115.

lainnya. Hal ini bisa berdampak pada prioritas keuangan atau kebutuhan pribadi lainnya hanya untuk memenuhi kepuasan untuk membeli *marchandise*. Perilaku mahasiswa dalam mengidolakan K-pop juga bernampak pada minat para mahasiswa untuk belajar Bahasa Korea dan keinginan untuk pergi ke Korea. Selain itu fenomena mengidolakan K-pop juga berpengaruh bagi pola pikir para mahasiswa yang berhalusinasi terlalu tinggi yang berkeinginan untuk menjadi istri atau pun pacar sang idola.

D. Bagaimana Relevansi Mengidolakan K-pop Dengan Pesan Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21

1. Elemen dalam K-pop yang Sesuai dengan Surat Al-Ahzab Ayat 21 Menurut Mahasiswa UIN Ar-Raniry

Banyak artikel yang meninjau sisi negatif dari mengidolakan K-pop. Seperti fanatisme, kurangnya rasa cinta terhadap tanah air, dan sebagainya. Namun dari pandangan mahasiswa UIN Ar-Raniry ada beberapa elemen-elemen yang dilakukan oleh para idol K-pop yang sesuai dengan agama Islam, menurut mereka bukan hanya hal negatif saja yang didapati ketika mengidolakan K-pop tetapi juga ada hal positifnya. Namun ada juga dari mereka yang mengatakan tidak ada hal baik dari mengidolakan K-pop namun tetap saja menyukai K-pop.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan ML mengatakan sebagai berikut:

“Enggak ada elemen dalam K-pop yang sesuai dengan agama Islam, manfaat positif dan juga nilai baik yang diajarkan oleh idol K-pop juga gak ada, tapi aku tetap suka dengan K-pop.”³⁰

Selanjutnya respon dari Gebril menyatakan sebagai berikut:

³⁰ Hasil Wawancara Dengan ML Sebagai Mahasiswi IAT, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

“Enggak ada elemen dari K-pop yang sesuai dengan agama, karena kan mereka kafir, tapi saya tetap suka K-pop karna untuk kesenangan diri sendiri aja.”

Dari ungkapan diatas K-pop memiliki berbagai aspek yang bisa dianggap positif dan negatif tergantung pada perspektif dan pengalaman individu. Berbeda halnya dengan NA yang mengatakan bahwa ada elemen dalam K-pop yang sesuai dengan ajaran agama Islam. NA menyatakan sebagai berikut:

“Ada nilai positif atau pengaruh baik yang sejalan dengan ajaran nabi Muhammad seperti *be yourself* dan *respect to other people* yang mana kita tidak membeda-bedakan orang baik itu ras, suku, agama, kulit hitam dan kulit putih. Para idol K-pop juga rajin beribadah dan suka berbagi, seperti yang dilakukan komunitas-komunitas K-pop yang akan menggalang dana ketika ada bencana.”³¹

Selanjutnya respon dari Atika menyatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa hal yang saya dapati ketika mengidolakan K-pop. Contohnya seperti, Idol K-pop yang tidak membalas cacian dari orang-orang, kayak Nabi Muhammad, walaupun udah disakitin berkali-kali pun beliau tidak pernah membalas, begitu juga dengan idol K-pop ini, paling yang terlalu toxic penggemarnya aja. Idol K-pop walaupun udah terkenal kali dia gak pernah balas perbuatan orang-orang yang udah caci maki dia, dan dia juga engga sombong.”³²

Selanjutnya respon dari Ayu menyatakan sebagai berikut:

³¹ Hasil Wawancara dengan NA Sebagai Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum Pada Tanggal 28 Mei 2024.

³² Hasil Wawancara dengan Atika Sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

“Elemen dalam K-pop yang sesuai dengan agama yaitu pantang menyerah, tapi sebenarnya banyak mudharatnya karena kan baju Idol K-pop seksi-seksi kali.”³³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa elemen yang dapat ditemukan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam seperti, kebaikan dan kepedulian terhadap sesama, sikap pantang menyerah yang mencerminkan prinsip Islam tentang pentingnya bekerja keras dan bertanggung jawab, dan pencapaian mereka dapat diartikan sebagai contoh baik dari komitmen dan ketekunan. Selain itu K-pop juga memiliki pesan-pesan positif yang diajarkan seperti percaya diri dan juga solidaritas terhadap makhluk. Sikap kontrol diri kepada orang yang mencaci maki juga diajarkan oleh mereka agar untuk tidak membalas perbuatan tersebut juga mencerminkan tentang nilai-nilai adab dan hubungan yang harmonis. Namun penting untuk menyadari, bahwa beberapa aspek K-pop sepenuhnya tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti tema dalam lirik lagu atau visual yang bisa dianggap kurang sesuai.

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat nilai positif dalam mengidolakan K-pop tetap saja K-pop memiliki nilai negatifnya. Terutama ketika idol K-pop mengenakan baju seksi, itu akan menjadi kemudharatan bagi para penggemar ketika melihatnya. Mengidolakan idol yang berpakaian seksi bisa bertentangan dengan prinsip-prinsip berpakaian sopan dalam Islam, yang mengajarkan aurat harus dijaga dan penampilan harus sesuai dengan norma-norma kesopanan, dan juga menjaga pandangan yang diajarkan oleh Islam.

E. Mengidolakan Rasul di Kalangan Mahasiswa yang Mengidolakan K-pop

1. Pengetahuan Tentang K-pop Lebih Banyak Dari Pada Rasul

³³ Hasil Wawancara dengan Ayu Sebagai Mahasiswi Psikologi, Pada Tanggal 3 Juni 2024.

Peningkatan dari perkembangan K-pop menimbulkan fenomena-fenomena baru di kalangan masyarakat yang menyebabkan penggemar K-pop menjadi fanatik.³⁴ Kondisi ini telah banyak membiaskan kecintaan mereka selain kepada nabi Muhammad, yang mana para penggemar lebih tau profil, keadaan sosial dan kehidupan para K-pop di bandingkan dengan sejarah kehidupan nabi Muhammad saw.³⁵

Fenomena sekarang ketidakmampuan umat Islam untuk meneladani Nabi Muhammad SAW secara holistik dan komprehensif disebabkan oleh kurangnya kesadaran kajian Islam dan pemahaman terhadap kehidupan³⁶

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan ML ungkapannya sebagai berikut:

“Saya lupa tanggal lahir sama jumlah anak nabi Muhammad, karna saya lebih tertarik dengan K-pop dari pada sejarah nabi Muhammad, saya juga sudah lama tidak mengikuti kajian, terkadang juga telat dalam menjalankan ibadah kalau lagi nonton K-pop.”³⁷

Hampir sama dengan ML, syifa mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Saya tau seluruh member straykids, mengetahui jumlah bersaudara member dan mengetahui tanggal lahir dari

³⁴ Camang, Kontrol Diri Penggemar K-pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, 2-3.

³⁵ Wawancara dengan salah satu penggemar K-pop pada tanggal 19 Desember 2023.

³⁶ Muhammad Khairul Umam, “Imam Para Nabi: Menelusuri Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad Saw”, dalam *Jurnal Al-Hikmah Nomor 6*, (2018).

³⁷ Hasil Wawancara Dengan ML Sebagai Mahasiswi IAT, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

beberapa member, namun saya lupa tanggal lahir nabi Muhammad.”³⁸

Selanjutnya respon dari Atika menyatakan sebagai berikut:

“Di dalam Al-Qur’an memang udah dikatakan kalau nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik dan patut diikuti, tapi K-pop juga buat saya lebih semangat dan bangkit dari keterpurukan. K-pop dan nabi Muhammad memang enggak bisa disamakan nabi Muhammad punya sisi tersendiri dan lebih mulia dari K-pop, tapi kalau dibilang K-pop ini menyelamatkan saya juga iya, K-pop ini juga motivasi terbesar aku tapi kan ada yang lebih besarnya lagi yaitu nabi Muhammad, ya walaupun biografi Nabi Muhammad saya lupa.”³⁹

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak mengetahui tanggal lahir dan jumlah anak Nabi bukan berarti seseorang tersebut tidak menjadikan Nabi sebagai tokoh idolnya namun dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut lebih menyukai dan lebih tertarik dengan kehidupan idol K-pop dari pada biografi atau sejarah Nabi Muhammad. Teladan dari Nabi Muhammad dan motivasi dari K-pop dapat memberikan inspirasi dan dorongan yang berbeda dalam kehidupan seseorang.

2. Pengetahuan tentang Rasul lebih banyak dari pada Kpop

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan Rahil yang mengidolakan Rasul dan juga mengetahui K-pop menyatakan sebagai berikut:

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Syifa Sebagai Mahasiswi Psikologi, Pada Tanggal 3 Juni 2024.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Atika Sebagai Mahasiswi Psikologi, Pada Tanggal 28 Mei 2024.

“Saya mengetahui tanggal lahir Nabi, anak-anak Nabi, warna kesukaan Nabi, cara Nabi makan yaitu sambal duduk dan menaikkan sebelah kakinya, kebiasaan Nabi tidur menghadap ke kanan dan sebelum tidur tidak lupa dengan wudhu. Saya juga tau K-pop, tapi saya Cuma tau BTS, mereka punya 7 anggota, tapi yang paling saya suka lihat itu Taehyung. Menurut saya dalam mengidolakan selain Nabi Muhammad itu boleh-boleh saja, tapi balik lagi, untuk sekedar suka gak berlebihan dan masih dalam batas wajar, yang jangan karna kita suka K-pop terus kewajiban-kewajiban kita sebagai umat muslim tidak kita jalani, itu baru yang gak di perbolehkan.”⁴⁰

3. Pengetahuan tentang Rasul dan K-pop sama porsinya

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan zikran ungapannya sebagai berikut:

“Saya mengidolakan Nabi Muhammad dan tentunya saya tau bagaimana biografi Nabi, hal-hal yang biasa nabi lakukan, ciri-ciri Nabi. nabitu punya postur badan yang sangat ideal tinggi tapi tidak terlampui tinggi walaupun ada diantara sahabat yang lebih tinggi, Beliau akan nampak lebih tinggi ini salah satu kemulian beliau. Beliau memiliki dada yang bidang, bahu yang lebar dan perut sixpack, beliau sangat suka berolahraga seperti berkuda, berpedang dan lain-lain. Rambut beliau tidak terlalu lurus dan kriting atau zaman skrg nyebut nya mungkin tipe rambut oval rambut beliau terkadang menjulur sampai ke atas telinga dan bahu, beliau sangat suka bersisir dan memakai minyak rambut. Beliau sangat suka dengan mewangian dalam riwayat, minyak wangi yang paling beliau suka adalah minyak misk atau kasturi. Keseharian Beliau sangat produktif. Di mulai dari tidur setelah isya kemudian bangun di sepertiga malam

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Rahil Sebagai Mahasiswi Psikologi Pada Tanggal 13 Agustus 2024.

kemudian melaksanakan tahajjud sampai menjelang subuh sembari menunggu bilal datang untuk azan beliau biasanya berzikir dan berdoa untuk umatnya. Kemudian beliau salat subuh dan berjumpa dengan sahabatnya. menjelang zuhur, Nabi menyempatkan dirinya untuk tidur dengan maksud rehat sejenak yang dinamakan dengan tidur qailula. kemudian beliau menjumpai sahabat dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan mereka dan berdakwah begitu terus sampai menjelang malam. Nabi punya sifat itsar (mendahulukan orang lain daripada diri sendiri). Beliau sangat suka warna hijau karena warna hijau adalah warna pakaian penduduk surga. Beliau tidur menghadap kiblat kemudian memerengkan tubuh ke kanan sambil meletakkan tangan kanan di pipi. Nabi kalau ketawa sering kali tertawa dengan tersenyum tapi kadang kali beliau juga tertawa sampai nampak gigi gerahamnya tapi gak sering. Beliau makan dengan posisi salah satu kaki di tekuk ke atas kemudian di rapatkan ke perut, kemudian beliau awali makan dengan bismillah dan di akhiri dengan hamdalah. Kalau suka Korea saya juga suka saya suka korea karena tipe mukanya yang asia atau korea. Mungkin kalau dulu saya agak over dikit bahkan sampai tahu tanggal lahir member-member K-pop, dan menurut saya itu satu hal yg sangat gak penting dan saya nyesal dengan diri saya yang dulu. Dalam surah at-Taubah udah di jelasin bahwa kita tu tidak boleh mencintai atau menyukai sesuatu lebih daripada Allah dan Nabi termasuk orang tua kita. Ni setingkat orang tua aja gak boleh apalagi K-pop. Menyamakan cinta kepada K-pop sama Nabi? mana bisa saya dulu juga berpikiran kalau udah ngidolain K-pop harus ngidolain nabi biar *balance* tapi hasilnya ketika saya lebih fokus dalam mengidolakan nabi, saya lupa tentang K-pop dan ketika saya mengidolakan K-pop, aku lupa dengan nabi susah,

harus pilih salah satu atau kalau maksa kali, idolain aja K-pop tapi gak boleh lebih dari nabi itu pun klo bisa.⁴¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menggabungkan teladan Nabi Muhammad dengan inspirasi dari K-pop bisa menciptakan keseimbangan yang bermanfaat. Mengambil nilai-nilai moral dan etika dari ajaran Nabi Muhammad untuk membimbing keputusan dan perilaku sehari-hari, sementara energi K-pop dapat memberi dorongan dalam aktivitas sehari-hari dan menghadapi tantangan. Prinsip-prinsip kehidupan dari Nabi Muhammad memberikan landasan yang kokoh, sementara motivasi dari K-pop memberikan semangat yang mungkin dibutuhkan untuk tetap aktif dan bersemangat.

Dengan memadukan keduanya mendapatkan keseimbangan antara aspek spiritual dan emosional dalam hidup, yang mendukung baik pertumbuhan pribadi maupun motivasi harian. Namun jika seseorang hanya menyukai K-pop tetapi lupa akan ajaran Nabi Muhammad itu dikarenakan kekurangan pedoman moral yang dapat membantu membuat keputusan etis dan berperilaku baik dalam berbagai aspek kehidupan. Ajaran spiritual yang diajarkan Nabi Muhammad sebenarnya sudah dapat membawa kedamaian batin dan pemahaman yang mendalam tentang tujuan hidup. Ajaran Nabi Muhammad juga menyediakan pedoman tentang bagaimana menjalani hidup dengan integritas, kejujuran dan empati. Kehidupan Nabi Muhammad juga sebagai teladan dalam berperilaku baik dan beretika memberi arah dan inspirasi bagi pengikutnya untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Zikran Sebagai Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Pada Tanggal 13 Agustus 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui survei dan wawancara dengan beberapa mahasiswa di lapangan tentang fenomena mengidolakan K-pop dan relevansinya dengan surat Al-Ahzab ayat 21, dapat ditarik kesimpulan anatar lain yaitu:

Faktor mengidolakan K-pop memberikan dampak terhadap perilaku mahasiswa seperti, suka mengoleksi marchandise, belajar Bahasa korea dan mengikuti kebiasaan yang dilakukan para idol, berimajinasi terlalu tinggi serta kecanduan dalam menonton video K-pop yang dapat membuat mahasiswa tidak menjaga keseimbangan antara kesenangan dan kewajiban. Berbicara tentang surat Al-Ahzab ayat 21 tentang teladan hidup Nabi Muhammad sebagai contoh yang baik dalam kehidupan. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa fenomena K-pop di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry menunjukkan bagaimana mereka mengadopsi teladan dari K-pop dalam aspek-aspek tertentu, tetapi juga mengingatkan pentingnya kembali pada teladan yang lebih sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini juga menemukan ada beberapa hal yang didapati oleh para penggemar yang relavan dengan surat Al-Ahzab ayat 21 seperti *respect to oder people*, tidak membalas cacian dari orang lain, dan pantang menyerah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa agar mengontrol sebagaimana kegemarannya terhadap K-pop dalam batas wajar dan tidak berlebihan.

2. Diharapkan kepada mahasiswa agar tidak hanyut dalam mengidolakan K-pop sehingga membuat mahasiswa melupakan tugasnya sebagai mahasiswa dan kewajibannya sebagai umat Islam.



DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Alam, Syafril dan Nyarimun, Ansgrasia Jenifer. Musik K-pop Sebagai Alat Diplomasi Dalam Soft Power Korea Selatan. *Jurnal Internasional dan Diplomacy USNI*, 2017.
- Dalimunthe, Sri Fatimah dkk. Analisis Perilaku Konsumsi Penggemar K-pop Berdasarkan Teori Konsumsi Al-Ghazali. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol 1. No 2*, 2022.
- Eliani, Jenni dkk. Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-pop. *Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 3. No 1*, 2018.
- Etikasari, Yulia. Kontrol Diri Remaja Penggemar K-pop. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2018.
- Fikriyah, Farah. Internalisasi Budaya Korean Wave Di Kalangan Pelajar K-Popers Di SMA Negeri 15 Surabaya. *Jurnal Paradigma*, 2022.
- Murni, Dewi. Paradigma Umat Beragama tentang Living Qur'an. *Jurnal Syahada*, 2016.
- Nurdin. Kajian Hadis Tematik Tentang Tokoh Idola Dalam Perspektif Islam, 2020.
- Nursaleh, Yunhar. Celebrity Worship Syndrome: Mengidolakan Seseorang dengan Berlebihan. *Humas RSJD Babel*, 2022.
- Putra, Heddy Shiri Ahimsa. The Living Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, No.1. Vol 20*, 2012.
- Ri'aeni, Ida dkk. Pengaruh Budaya Korea (K-pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon. *Jurnal Communications, Vol 1. No 1*. 2019.
- Romario. K-Pop: Islamisme Populer Anak Muda Islam. *Jurnal Dakwah, Vol 23. No 2*, 2022.
- Safitri, Nur dkk. Efek Penyebaran Korean Wave (Hallyu) di Indonesia terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Alam, Kesehatan dan Lingkungan, Vol 1. No 1*, 2023.

- Sakinah, Regina Nurul dkk. Pengaruh Positif Fenomena K-pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal on Education, Vol 05. No 01, 2022.*
- Salsabila, Sailsa. Pengaruh K-pop terhadap Netizen di Media Sosial Instagram dan Tiktok dalam Perspektif Hadis tentang Akhlak. *Jurnal Gunung Djati Conference Series. 2023.*
- Sari, Lia Kurnia dan Permana. Fanatisme terhadap SNSD di Kalangan Anggota Komunitas Soshi Fans Java. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan. 2022.*
- Umam, Muhammad Khairul. Imam Para Nabi: Menelusuri Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Al-Hikmah, No 6. 2018.*
- Wulan, Dyah Ayu Noor dan Abdullah, Sri Muliati. Prokrastinasi Akademik dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio Humaniora, 2014.*
- Yuliawan, Banowati Azelia Putri dan Subakti, Ganjar Eka. Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-pop dan K-drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman, 2022.*
- Zelika, Aprilia. Persepsi Tentang Perayaan Pengucapan Syukur Minahasa (Studi Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa Luar Sulawesi Utara di FISPOL UNSRAT). *E-journal "Acta Diurna" Vol 6. No 1; 2017.*

BUKU

- Adian, Donny Gahrul. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan, 2016.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurahman. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.
- Alwi, Haddad. *Uswatun Hasanah Meneladani Rasul Meraih Cinta Allah*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2009.
- Creswell, John W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Kountur, Rony. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2004.
- Kusumawati, Zaidah, dkk. *Ensiklopedia Nabi Muhammad Saw dalam Ragam Gaya Hidup 1*. Jakarta: Lentera Abadi, 2015.
- Ma'ruf, Fail dan Aghna Rosi Saputri. *Membumikan Alquran si Tanah Melayu (Living Quran)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Rifai, Moh. *Riwayat 25 Nabi dan Rasul*. Semarang: Karya Toha Putra, 1976.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Teras Press, 2007.
- Umriati dan Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020.
- Zarkasi, Ahmad. *Fenomenologi Agama*. Bandar Lampung: Idea Press Yogyakarta, 2020.

SKRIPSI

- Annisa, Cut Nurul. *Urgensi Layanan Konseling Islam dalam Mengatasi Problem Fanatisme Penggemar K-pop pada Mahasiswa Semester Awal Jurusan PKK Teknik Universitas Negeri Medan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Aulia, Dea. *Pengaruh Fanatisme K-pop Terhadap Perilaku Imitasi Remaja (Studi Komunitas Purple Army Pekanbaru)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Camang, Rastia. *Kontrol Diri Penggemar K-pop di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021.

- Fadilah, Kosik Atul. Fenomena Pelaku Sosial Climber pada Remaja IPPNU Kecamatan Udanawu. Skripsi IAIN Tulungagung, 2020.
- Hayat, Sabrina Nurul. Fanatisme Penggemar Boygrup Seventeen (Studi Kasus: Mahasiswa/I Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional Jakarta). Diploma Thesis Universitas Nasional, 2022.
- Mawatdah, Depi. Pengaruh Budaya K-pop Terhadap Perubahan Gaya Hidup Mahasiswa. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Muttaqin, Alvien Atthar. Perilaku Fanatisme Pada Anggota Perguruan Pencak Silat PSHT di Desa Mlandangan Kabupaten Nganjuk. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023.
- Riswanto, Nur Amelia. Pengaruh Antusiasme K-pop Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2021. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2024.
- Rivaldo. Tradisi Tolak Bala Setelah Batanam Padi di Korong Bandar Manggis. Skripsi, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023.
- Rofana, Harfia Wudda. Strategi Komunikasi Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Remaja (Studi Analisis pada PAC IPNU di Kecamatan Wates). Skripsi, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023.
- Ruslan, Putri Karisma. Fenomena Gaya Hidup Penggemar Kpop pada Remaja di Bandung. Skripsi Universitas Pasundan, 2018.
- Saputra, Moch Raka. Dampak K-pop Terhadap Perkembangan Psikologi Sosial Penggemar K-pop di Kalangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2023.
- Umam, Abdullah Nashikhul. Dinamika Emosi pada Fanatisme (Studi Kasus Fans Club Barca Kudus). Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

WEBSITE

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI VI Daring”,
diakses pada 20 Juni 2024, kbbi.kemdikbud.go.id



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Wirda Yasri
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh, 25 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/200303015
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Gp. Ie Masen Kayee Adang,
Kecamatan Syiah Kuala, Banda
Aceh.

2. Orang Tua/wali

Nama Ayah : Hasbi
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Far'ah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

SDN 55 : 2014
MTsS Babun Najah : 2017
MAS Darul Ulum : 2020

Banda Aceh, 16 Agustus 2024

Penulis,
بمعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Wirda Yasri

NIM: 200303015